

LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
PROSES PENULISAN *FEATURE* DI PIKIRAN RAKYAT *ONLINE*
BIRO YOGYAKARTA



Oleh:

Yohana Tika Pratiwi

120904827

Dosen Pembimbing: Olivia Lewi Pramesti, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PROSES PENULISAN FEATURE DI PIKIRAN RAKYAT ONLINE BIRO YOGYAKARTA

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini diajukan untuk melengkapi syarat kelulusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disusun Oleh:

Nama : Yohana Tika Pratiwi

NPM : 120904827

Konsentrasi Studi : Jurnalisme

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Olivia Lewi Pramesti, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan Judul:

PROSES PENULISAN FEATURE DI PIKIRAN RAKYAT ONLINE BIRO
YOGYAKARTA

Disusun Oleh

Nama : Yohana Tika Pratiwi

NPM : 120904827

Laporan ini telah disahkan dan diterima dengan baik pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 November 2016

Tempat : FISIPUAJY

Tim Penguji

Penguji I


Pupung Arifin, M.si

Penguji II


Olivia Lewi Pramesti, M.A

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Tika Pratiwi

NPM : 120904827

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 21 November 2016

Yang membuat pernyataan



Yohana Tika Pratiwi

KATA PENGANTAR

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa program studi di Ilmu Komunikasi FISIP UAJY. Penulis bersyukur karena dapat melaksanakan kegiatan KKL di Pikiran Rakyat online Biro Yogyakarta. Proses untuk sampai pada tahap ini pun tidak mudah. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Tuhan Yesus dan Bunda Maria
- Mamah dan kakak penulis yang selalu memberi dukungan dan menunggu untuk kembali.
- Ibu Olivia Lewi, dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dari proposal awal hingga laporan ini selesai.
- PaK Pupung Arifin, dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran dalam proses pembuatan laporan ini.
- Bu Yuni, Pak Mukhijab, Mbak Wilujeung, dan Pak Rahim, serta jajaran staff Pikiran Rakyat lainnya yang telah memberi kesempatan penulis untuk mengenal dunia media massa secara langsung.
- Ditha, Sesil, Gina, Epin, Pebi, Bobby dan seluruh teman-teman penulis yang selalu mendukung jauh dari Bandung.
- Widi, teman kecil yang baru dekat saat kuliah yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah.

- Tatang Guritno, yang selalu memberi dukungan dan masukan penuh setiap harinya.
- Paul Aldi, yang saat itu menemani penulis selama proses KKL.
- Mbak Eka, Mega, Ardo, Ivan, Ige, Ciput, Clara, dan seluruh teman-teman Student Staff KAA lainnya

Serta seluruh pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu penulis mengucapkan terima kasih atas peran dan supportnya kepada penulis hingga laporan ini akhirnya selsai dikerjakan. Meskipun jauh dari sempurna, namun penulis berharap supaya tulisan ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 21 November 2016

Yohana Tika P.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan KKL	7
D. Manfaat KKL	7
E. Kerangka Teori	
1. Berita	8
2. Feature	16
ALUR BERFIKIR	20

BAB II DESKRIPSI OBJEK KKL

A. Profil Pikiran Rakyat	22
B. Logo Pikiran-rakyat.com	25
C. Struktur	25
D. Rubrikasi	29

BAB III HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL	42
B. Deskripsi Kegiatan	72
C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan teknologi membawa perubahan dalam aspek kehidupan manusia, tak terkecuali aspek komunikasi. Pada awal mulanya, komunikasi hanya mengandalkan proses mulut ke mulut. Seiring dengan ditemukannya mesin cetak dan perangkat elektronik lainnya, berkembang pula media cetak dan media penyiaran. Pada tahun 1990an berkembanglah teknologi internet yang juga membuat proses komunikasi mulai merambah dunia *online*.

Media *online* merupakan media massa yang mengedepankan kecepatan menyampaikan informasi pada pembaca. Untuk mengakses berita *online*, pembaca cukup memiliki perangkat yang tersambung dengan jaringan internet. Kecepatan dan kepraktisan menjadi daya tarik pembaca untuk memilih media *online* ketimbang lainnya. Maka tidak heran jika media cetak banyak yang merambah dunia digital. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar tidak kehilangan pembacanya.

Pada masa yang serba digital ini, informasi merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi. Media *online* sebagai bentuk dari media massa mampu memberikan informasi yang diperlukan secara *up to date*. Selain itu, produksi berita dari *new media* ini tidak selalu berada di tangan wartawan. Masyarakat luas dapat berpartisipasi menginformasikan fenomena di sekitarnya yang mungkin tidak terlihat oleh wartawan. Inilah yang kemudian dikenal *citizen journalism*. Media *online*

membuka peluang untuk berperan ganda dalam media, yakni sebagai produser sekaligus konsumen media. Dengan demikian isi dari media *online* pun bisa lebih beragam.

Keberagaman yang ada dalam media *online* tidak terbatas pada rubrikasi beritanya saja namun juga dari jenis berita. Eni Setiati dalam bukunya yang berjudul *Ragam Jurnalistik Baru* (2005: 31) membagi berita ke dalam tiga jenis, yakni berita langsung (*hardnews*), berita ringan (*softnews*), dan berita kisah (*feature*). Ketiga jenis berita tersebut merupakan informasi yang dirangkai dari beberapa fakta yang ada. Namun gaya penyampaian ketiganya berbeda, berita langsung cenderung menyampaikan secara lugas. Berita ringan disampaikan tidak selugas berita langsung karena unsur yang diangkat dari berita ini adalah sisi yang menarik. Sementara berita kisah menyampaikan dengan cara mendeskripsikan secara detail. Berita lempang (*hardnews*) membuat pembaca mengetahui persis peristiwa, sedangkan karkhas (*feature*) membuat pembaca mengetahui dan memahami peristiwa (Mappato, 1992: xiii).

Tidak semua wartawan bisa membuat tulisan *feature*. Wartawan harus memiliki kemampuan khusus agar sisi *human interest* bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Maka dari itu diperlukan keahlian menggambarkan suasana melalui kata-kata.

Secara definisi, *feature* memiliki arti sebagai *Karangan lengkap nonfiksi bukan berita lempang dalam media massa yang tak tentu panjangnya, dipaparkan secara hidup sebagai pengungkapan daya kreativitas*

kadang-kadang dengan sentuhan subyektivitas pengarang terhadap peristiwa, situasi, aspek kegidupan dengan tekanan pada daya pikat manusiawi untuk mencapai tujuan memberitahu, menghibur, mendidik, dan meyakinkan pembaca (Mappato, 1992: 5).

Berdasarkan definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci, yakni karangan lengkap nonfiksi, panjang tulisan yang tidak menentu, dan sentuhan subyektivitas pengarang pada peristiwa. *Feature* merupakan salah satu produk jurnalistik yang mana sumber tulisannya berdasarkan fakta yang ada di masyarakat. Itulah sebabnya tulisan ini disebut nonfiksi. Tulisan *feature* dikatakan lengkap apabila pengutaraannya memenuhi cara berfikir logis, yakni deduktif dan induktif atau yang biasa disebut sebagai *logical progression* (Mappato, 1992: 5). Cara berfikir deduktif berarti wartawan memulai dari pengamatan umum baru kemudian menuliskan rincian khusus. Cara induktif kebalikan dari deduktif, yakni memulai tulisan dari rincian khusus lalu berlanjut ke pengamatan wartawan secara umum.

Feature merupakan produk jurnalistik, sehingga tidak lepas dari unsur objektivitas. Namun tidak menutup kemungkinan tulisan tersebut mengandung unsur subyektivitas penulis. Subyektivitas dalam *feature* dibenarkan selama masih dalam taraf wajar, yakni mengutarakan pendapat dan pemikirannya. Hal ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi obyek (fakta) yang diliput sehingga pembaca mendapatkan gambaran dari apa yang dilihat penulis.

Meskipun menitikberatkan pada unsur humanisme, *feature* merupakan produk jurnalistik. Hal ini terjadi karena proses penulisan *feature* tidak lepas dari fakta yang

ada di masyarakat. Setiap fakta yang ada diolah terlebih dahulu sebelum menjadi tulisan yang siap dibaca. Jakob Oetama menyebutkan jika berita bukan fakta, tetapi laporan tentang fakta itu sendiri (dalam Barus, 2010: 26). Hal tersebut pun berlaku dalam *feature*. *Feature* dibangun dari beberapa fakta yang saling berhubungan.

Sebuah fakta menjadi berita hingga akhirnya sampai di tangan pembaca harus melewati beberapa proses panjang. Satrio Arismunandar dalam tulisannya tentang *Teknik dan Mekanisme Peliputan Jurnalistik* (2013: 2) menyebutkan setidaknya lima tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah rapat redaksi yang menentukan topik serta sudut pandang berita yang akan ditulis.

Selanjutnya jurnalis turun ke lapangan untuk proses liputan atau mengumpulkan fakta (*news gathering*). Proses liputan merupakan tugas pokok jurnalis. Seorang jurnalis harus peka melihat realitas dan mampu melihat peristiwa dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat, mengingat berita merupakan nilai jual tertinggi dari sebuah surat kabar. Proses liputan dapat dilakukan melalui peristiwa yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Peristiwa yang direncanakan misalnya adalah seminar, konferensi pers, sidang / rapat kerja, serta kegiatan lainnya yang sudah terjadwal jauh-jauh hari. Sedangkan peristiwa tidak direncanakan seperti bencana alam, kematian, kecelakaan, dan lain sebagainya.

Setelah proses liputan kemudian jurnalis menyampaikan hasil liputannya kepada redaktur. Redaktur kemudian memberi masukan supaya berita yang akan ditulis sesuai dengan keputusan rapat redaksi. Setelah dikonsultasikan pada redaktur,

kemudian jurnalis menuliskan hasil liputan. Tahapan inilah yang menentukan nilai jual sebuah berita. Kemenarikan berita tidak hanya dilihat dari peristiwa yang diangkat namun juga mengenai bagaimana berita ditulis. Oleh sebab itu, seorang jurnalis harus memiliki kemampuan menulis yang baik.

Tahapan terakhir adalah penyuntingan berita yang dilakukan oleh editor dan redaktur. Proses ini dilakukan sebagai pengecekan ulang terhadap apa yang ditulis jurnalis. Baik secara teknis penulisan berita maupun secara hukum dan kode etik jurnalistik yang berlaku. Setelah proses penyuntingan selesai maka seluruh berita akan naik cetak.

Dalam proses penulisan, berita dikatakan baik jika memenuhi aspek 5W 1H. Siapa, apa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana merupakan unsur esensial dalam berita (Dewabrata, 2004: 19). Keseluruhan unsur tersebut harus disusun secara runut. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami isi berita dalam waktu yang singkat. Sebuah berita dikatakan baik tidak hanya dilihat dari kelengkapan unsur beritanya saja. Namun juga dari pemilihan kata-kata yang digunakan wartawan. Cara menyusun kalimat, menaruh satu kata di samping kata lainnya, atau satu kata di samping sebuah frasa/klausa, atau frasa/klausa di samping kata ataupun frasa/klausa lainnya, juga pilihan “kata-kata” akan mempengaruhi jernih tidaknya sebuah berita (Dewabrata, 2004: 20).

Setelah mengenal beragam jenis berita, penulis memiliki ketertarikan dengan *feature*. Sebelumnya sudah dijelaskan jika *feature* merupakan tulisan non fiksi yang panjangnya tidak bisa ditentukan. Jika dibandingkan dengan *hardnews*, *feature*

memiliki perbedaan yang sangat mencolok, terlebih pada cara penulisannya. Wartawan *feature* harus memiliki kemampuan mendeskripsikan secara detail yang dilihatnya selama liputan. Hal tersebut dimaksudkan supaya pembaca bisa ikut merasakan dan membayangkan yang ditulis wartawan. Oleh sebab itu, gaya penulisan *feature* cenderung lebih ringan, santai, dan memungkinkan wartawan untuk menggunakan kata tidak baku.

Tema yang dipilih untuk *feature* adalah tema yang memiliki unsur kemenarikan atau pun kemanusiaan. Dengan demikian tidak ada istilah “basi” untuk *feature*. Tulisan *feature* yang sudah ditulis bertahun-tahun pun akan tetap terasa hangat jika dibaca saat ini. Kedua hal itulah yang menyebabkan penulis memilih proses penulisan *feature* sebagai fokus pengamatan selama kegiatan KKL (Kuliah Kerja Lapangan).

Media regional yang beredar di Jawa Barat sebenarnya tidak hanya Pikiran Rakyat. Beberapa diantaranya ada Galamedia, Tribun Jabar, dan Bandung Ekspres. Namun penulis memilih Pikiran Rakyat sebagai lokasi KKL karena Pikiran Rakyat merupakan perusahaan induk yang berpusat di Bandung. Berbeda dengan kedua media lainnya yakni Tribun Jabar dan Bandung Ekspres, sekalipun media tersebut merupakan media lokal namun keduanya adalah anak perusahaan dari Tribun dan Jawa Pos. Sementara Galamedia merupakan anak perusahaan dari PT. Pikiran Rakyat Bandung.

Pikiran rakyat yang memiliki kantor pusat di Bandung tentu akan memiliki kedekatan yang lebih dengan masyarakat Jawa Barat. Pada 30 Juli 2015, Pikiran Rakyat mengunggah hasil survey profil pembaca pada halaman pikiran-

rakya.comt/profil-perusahaan. Survei profil pembaca Pikiran Rakyat dibagi menjadi beberapa kategori, salah satunya berdasarkan faktor pemilihan surat kabar. Pikiran Rakyat dibandingkan dengan Tribun Jabar dan greater Bandung. Pikiran Rakyat membagi beberapa kategori, yakni berita terpercaya, sepak bola, berita menarik, alam Indonesia, berita kriminal, berita lokal, berita politik, dan iklan lowongan kerja. Berdasarkan hasil survey tersebut, Pikiran Rakyat unggul di seluruh kategori terkecuali sepak bola. Persentase tertinggi untuk kategori sepak bola ada pada Tribun Jabar. Dari hasil survey bisa dikatakan jika Pikiran Rakyat melekat dengan pembaca di Jawa Barat.

Berdasarkan Pikiran Rakyat *online* kanal Tentang Kami, pada September 1996 PT. Pikiran Rakyat Bandung meluncurkan Pikiran Rakyat digital yang susunan redaksinya masih bergabung dengan versi cetak. Sehingga isinya pun masih sama persis dengan PR versi cetak. Tahun 2005/2006 Pikiran Rakyat mulai menangani serius Pikiran Rakyat digital. Secara struktural, susunan redaksi ditambah seorang redaktur pelaksana, seorang redaktur, seorang asisten redaktur, dan seorang wartwan. Hal tersebut membuat sedikit perubahan pada konten PR digital.

Jika media *online* umumnya terpisah dengan versi cetaknya, maka Pikiran Rakyat mencoba untuk menggabungkan keduanya. Pikiran Rakyat digital mengintegrasikan keduanya sehingga pembaca dapat merasakan sensasi membaca koran cetak di dunia digital (pikiran-rakyat.com/tentang-kami). Itulah yang menarik bagi penulis sehingga memutuskan melakukan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di

Pikiran Rakyat digital. Selain melihat hubungan antara versi digital dan cetak, penulis pun ingin melihat secara langsung bagaimana cara kerja di media *online*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses penulisan *feature* di Pikiran Rakyat *online*?

C. Tujuan KKL

Tujuan dilakukannya KKL ini adalah untuk memahami proses penulisan *feature* di Harian Umum Pikiran Rakyat *online* yang sesuai dengan kriteria kelayakan penulisan berita.

D. Manfaat KKL

1. Manfaat Teoritis:

- a. Mengaplikasikan berbagai teori mengenai media cetak dan jurnalistik yang telah diterima selama masa perkuliahan di FISIP UAJY.
- b. Membantu memberikan referensi kepada mahasiswa lain mengenai aktivitas KKL dengan objek dan topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Menambah wawasan mengenai tugas dan tanggung jawab jurnalis.
- b. Mengamati dan memahami tugas dan tanggung jawab jurnalis dalam penulisan berita di media cetak.
- c. Mendapatkan pengalaman kerja sesuai dengan bidang perkuliahan

E. Kerangka Teori

1. Berita

a. Pengertian Berita

Barus dalam bukunya berjudul *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* menyebutkan jika *News* atau berita dalam bahasa Indonesia berasal dari akronim, yaitu: *north* (utara), *east* (timur), *west* (barat), dan *south* (selatan) (2010: 25). Dari akronim tersebut, dapat diartikan jika berita merupakan laporan informasi yang berasal dari segala penjuru dunia.

Beberapa tokoh pun mendefinisikan pengertian berita. Chilton R. Bush (dalam Barus, 2010: 26) menyebutkan jika berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Selain itu, Dja'farAssegaff (dalam Barus, 2010: 26) menyebutkan berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau entah karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan jika berita merupakan laporan informasi aktual yang menarik dan penting untuk diketahui oleh pembaca

b. Nilai Berita

Tidak semua peristiwa bisa dijadikan berita jurnalistik. Peristiwa yang layak dijadikan berita adalah peristiwa yang mengandung nilai berita. Sangat

memungkinkan jika suatu berita memiliki lebih dari satu nilai berita. Hal tersebut menunjukkan jika berita tersebut memiliki kelayakan berita yang tinggi. Ashadi Siregar dalam bukunya yang berjudul *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa* (1998: 27) membagi nilai berita menjadi enam jenis.

- *Human interest* (kemanusiaan)

Nilai berita *human interest* merupakan kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi dan biasanya mengangkat sisi kemanusiaan.

- *Prominence* (ketokohan)

Nilai berita *prominence* merupakan nilai berita yang menyangkut ketenaran. Ketenaran ini bisa berupa tokoh, tempat, atau benda.

- *Proximity* (kedekatan)

Nilai berita *proximity* merupakan nilai berita yang menyangkut kedekatan. Tidak hanya kedekatan secara geografis namun juga secara psikologis.

- *Magnitude* (angka)

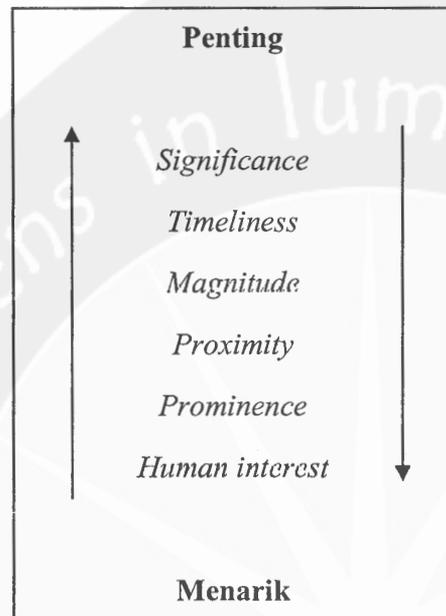
Nilai berita *magnitude* merupakan kejadian menyangkut angka yang berarti bagi kehidupan banyak orang.

- *Timeliness* (waktu)

Nilai berita *timeliness* merupakan nilai berita yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi.

- *Significance* (penting)

Nilai berita *significance* merupakan nilai berita yang mampu mempengaruhi kehidupan banyak orang sehingga mempunyai dampak pada pembacanya.



Gambar 1.1 Struktur nilai berita feature dan hardnews

Sumber: Ashadi Siregar, 2002: 30

Gambar 1.1 merupakan struktur nilai berita pada *feature* dan *hardnews*. *Feature* merupakan berita yang mengutamakan unsur menarik ketimbang penting. Urutan nilai dalam *feature* adalah *human interest*, *prominence*, *proximity*, *magnitude*, *timeliness*, dan *significance*. *Human interest* merupakan nilai yang paling ditonjolkan. Dengan demikian arah panah dimulai dari *human interest* lalu mengarah ke *significance* (panah ke atas). Sementara *hardnews*, lebih mengutamakan unsur pentingnya suatu peristiwa diberitakan. Urutan nilai berita *hardnews* berkebalikan dari *feature*, dimulai dari *significance*, *timeliness*, *magnitude*, *proximity*, *prominence*, dan *human interest*. *Hardnews* lebih

menunjukkan nilai *significance* daripada lainnya. Sehingga arah panahnya dimulai dari *significance* lalu mengarah ke *human interest* (panah ke bawah).

c. Jenis Berita

Eni Setiati dalam bukunya yang berjudul *Ragam Jurnalistik Baru* (2005: 31) membagi berita ke dalam tiga jenis, yaitu:

- Berita langsung (*straight/hard/spot news*)

Berita langsung digunakan untuk menyampaikan kejadian penting yang secepatnya diketahui pembaca. Aktualitas merupakan unsur penting dari berita langsung. Aktualitas bukan hanya menyangkut waktu, tetapi juga menyangkut sesuatu yang baru diketahui atau ditemukan, misalnya cara baru, ide baru, penemuan baru, dan lain-lain.

- Berita ringan (*softnews*)

Berita ringan tidak mengutamakan unsur penting yang hendak diberitakan, tetapi mengenai sesuatu yang menarik. berita ini biasa diambil dari sisi lain suatu kejadian penting. Berita ringan cocok dimuat di majalah karena tidak terikat unsur aktualitas dan cenderung lebih ringan sehingga dapat menyentuh perhatian dan emosi pembaca.

- Berita kisah (*feature*)

Berita kisah adalah tulisan tentang kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan lengkap

dan mendalam. nilai yang ditekankan pada unsur manusiawi sekaligus menambah pengetahuan pembaca.

d. Produksi Berita

Proses produksi berita terdiri dari tiga tahap, yakni pencarian berita, penulisan berita, dan editing berita. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada proses penulisan berita saja.

- Pengumpulan Berita (*News Gathering*)

Itule dan Anderson dalam bukunya *News Writing and Reporting* (2008: 146) mengatakan jika wawancara merupakan proses penting dari *news gathering*. Namun, wawancara tidak bisa langsung dilakukan karena harus melewati tiga tahap, yakni:

a) Melakukan riset

Sebelum melakukan wawancara, wartawan harus memiliki pengetahuan tentang narasumber atau topik yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan supaya wartawan mengajukan pertanyaan berdasarkan fakta. Oleh sebab itu diperlukan riset sebelum melakukan wawancara. Riset dapat dilakukan melalui surat kabar atau sumber lain yang pernah mengangkat narasumber atau topik yang sama.

b) Membuat *interview's guideline*

Sebelum melakukan wawancara, ada baiknya wartawan membuat daftar pertanyaan. Hal ini dilakukan supaya wawancara tidak keluar dari topik yang akan dibahas.

c) Memandu pertanyaan dan jawaban

Dalam melakukan wawancara, wartawan baiknya mengajukan pertanyaan yang bersifat *open-ended question*, pertanyaan personal, atau *follow-up question*. Ini dimaksudkan supaya jawaban narasumber tidak terbatas pada ya atau tidak saja. Wartawan yang baik adalah wartawan yang bisa mengarahkan narasumbernya untuk bercerita. Namun jika jawaban keluar dari topik pembahasan maka wartawan harus bisa mengarahkan kembali untuk sesuai pada pembahasan.

- Penulisan Berita (*News Writing*)

a) Model penulisan berita (Ishwara, 2005: 145)

menyebutkan jika Model penulisan berita merupakan struktur penulisan berita jurnalistik. Model penulisan berita terdiri dari empat jenis, yakni model *block*, piramida terbalik, piramida bertumpuk, dan piramida tegak (Ishwara, 2005: 145). Setiap jenis berita, memiliki model penulisannya masing-masing. Tulisan dengan jenis *feature* menggunakan model penulisan *block*.

Model *block* menunjukkan jika semua bagian berita adalah sama penting. Karena semua bagian penting, maka model ini sesuai untuk menyajikan berita yang menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa.

DATELINE

LEAD

**B
O
D
Y**

Gambar 1.2. Model penulisan *blok* pada *feature*

Sumber: dokumentasi pribadi

b) Teras (*lead*)

Pada hakikatnya, teras berfungsi sebagai tema atau gagasan utama dalam sebuah berita (Barus, 2010: 67). Teras berita merupakan pengantar bagi pembaca untuk membaca berita lebih lengkap lagi. Oleh sebab itu, teras berita harus dibuat semenarik mungkin namun tetap singkat. Ashadi Siregar mengatakan setidaknya ada sembilan macam teras yang dapat digunakan oleh wartawan (1998:162), yakni:

- *Summary lead*

Summary lead merupakan *lead* yang berisi ringkasan masalah yang akan disampaikan pada pembaca.

- *Narrative lead*

Narrative lead merupakan *lead* yang ditulis dengan menggunakan gaya bercerita seperti penulisan fiksi.

- *Descriptive lead*

Descriptive lead merupakan *lead* yang ditulis dengan gaya uraian. Jenis *lead* ini bermaksud untuk menggambarkan sesuatu lewat uraian secara rinci.

- *Quotation lead*

Quotation lead merupakan *lead* yang ditulis dengan kalimat yang mengandung kutipan langsung seseorang.

- *Question lead*

Question lead merupakan *lead* yang ditulis menggunakan kalimat pertanyaan. Jenis *lead* ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa penasaran pembaca.

- *Dirrect adres lead*

Dirrect adres lead merupakan *lead* yang ditulis dengan kalimat pernyataan, sehingga seolah-olah penulis sedang berbicara kepada pembaca.

- *Teaser lead*

Teaser lead merupakan *lead* yang dimulai dengan kalimat yang mengusik pembaca.

- *Freak lead*

Freak lead merupakan *lead* yang dimulai dengan kalimat kocak / aneh sehingga dapat memikat pembaca.

- *Contrast lead*

Contrast lead merupakan *lead* yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang mengandung pertentangan.

2. *Feature*

Feature merupakan berita yang cara penyampaiannya dengan berkisah. Jika pada jenis berita lain struktur 5W1H adalah unsur yang wajib untuk dipenuhi, maka dalam penulisan *feature* unsur yang terpenting adalah sisi kemanusiaan atau human interest 5W1H tetap ada namun bukan menjadi hal yang pokok. Wolseley dan Campbell dalam bukunya *Exploring Journalism* (dalam Assegaf, 1983: 198) membagi tulisan *feature* mejadi beberapa jenis, yakni:

a. *Feature* kemanusiaan (*human interest feature*)

Feature jenis ini bertujuan untuk menggugah sisi kemanusiaan pembacanya. Melalui tulisan ini, pembaca disentuh secara psikologi dan emosionalnya. Perasaan dan emosi pembaca seakan dimainkan untuk membuat sikap simpati. *Feature* jenis ini biasanya menyuguhkan masalah kemanusiaan dengan obyek yang tidak melulu tentang manusia, bisa juga membahas flora dan fauna.

b. *Feature* sejarah (*historical feature*)

Feature jenis ini menyajikan kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu. tidak terbatas pada peristiwa dan faktanya saja yang diangkat, namun *feature* sejarah tetap mengangkat sisi kemanusiaannya yang mengundang sikap simpati dan empati dari pembacanya.

c. *Feature* biografi (*biographical feature*)

Feature jenis ini berisi tentang perjalanan hidup seseorang yang mampu menginspirasi pembacanya.

d. *Feature* perjalanan (*travelogue feature*)

Feature perjalanan bisa menjadi acuan pembacanya untuk menentukan destinasi saat berlibur. *Feature* ini membahas secara lengkap membahas tempat wisata dan kuliner yang menarik untuk dicoba oleh pembacanya.

Dalam menulis *feature*, terdapat struktur penyajian tulisan yang harus dipenuhi. Hal ini memudahkan penulis selama proses penulisan naskah *feature*. Umar Nur Zain dalam bukunya yang berjudul *Penulisan Features* (1992: 62) menyebutkan setidaknya terdapat empat hal yang harus dipenuhi jika ingin menulis *feature*, yakni:

a. Judul

Judul merupakan bagian yang terpenting sekaligus yang tersulit dari sebuah tulisan. Sebelum membaca tulisan, pembaca akan melihat judul terlebih dahulu. Judul bisa diibaratkan sebagai kepala dari sebuah tulisan. Menjadi sulit karena sebuah judul harus berkaitan dengan isi tulisan, singkat dan menarik. Sebagian penulis menulis judul setelah isi dari tulisannya selesai, namun ada juga yang

menulis judul terlebih dahulu baru isi tulisannya. Tidak ada ketentuan khusus mengenai urutan penulisan, semua tergantung pada kebiasaan penulis. Seorang redaktur *feature* yang berpengalaman biasanya memilih judul dengan berpatokan pada empat unsur dasar perhatian manusia (human interest, drama, keunikan, dan efek pada pembaca) (Zain, 1992: 62).

b. *Lead*

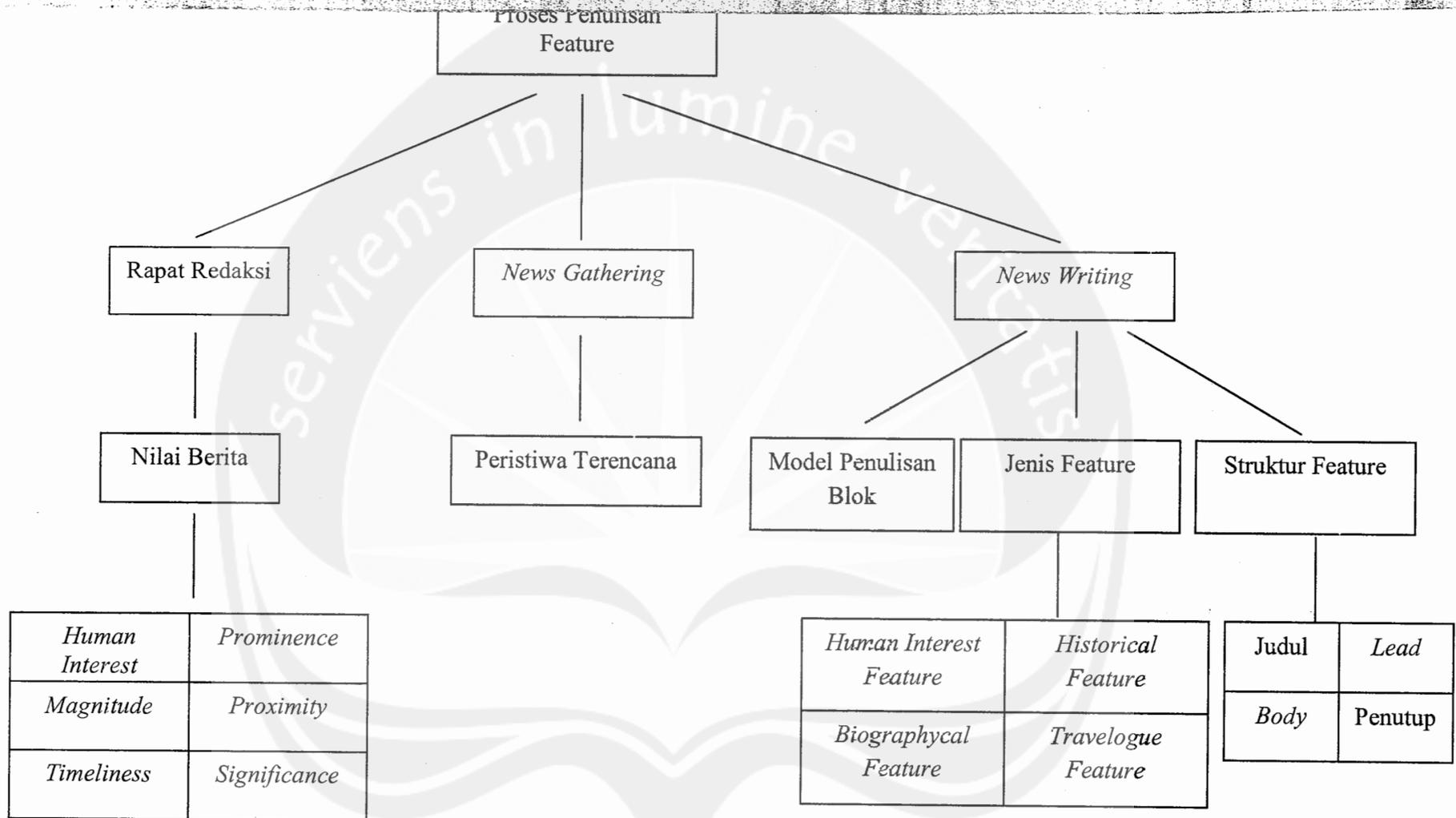
Lead merupakan pembuka dari sebuah tulisan *feature*. Setiap tulisan jurnalistik tentu dibuka dengan sebuah *lead*. Begitu juga dengan *feature*, yang menggunakan *lead* lebih bebas ketimbang *hardnews* maupun *softnews*. Penulis memilih yang terbaik untuk disajikan di awal mula karena *lead* dalam *feature* ibarat sebuah etalase.

c. *Body*

Body atau tubuh tulisan merupakan bagian adalah bagian yang ditulis setelah *lead* selesai diciptakan. Bagian ini tak kalah penting karena bagian inilah yang akan disampaikan pada pembaca. Penulis harus tetap menjaga kemenarikan tulisannya agar tetap memikat pembaca sehingga tidak merasa bosan.

d. Penutup

Bagian penutup atau *punch* merupakan bagian yang paling memukul untuk pembaca. Bagian penutup memiliki peran yang besar untuk menciptakan kesan bagi pembacanya.



Bagan 1.1 Alur Berfikir Proses Penulisan Feature

Sumber: Olahan pribadi

BAB II

DESKRIPSI OBJEK KKL

A. Profil Pikiran Rakyat

Pikiran Rakyat Online

Pikiran-rakyat.com merupakan situs berita online yang berdiri di bawah PT. Pikiran Rakyat Bandung. Sebelum mendirikan situs berita online, PT. Pikiran Rakyat Bandung sudah menerbitkan Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat pada tahun 1950. Baru sekitar tahun 1996, Bambang Triadji selaku Kepala Bagian Teknologi Informasi Pikiran Rakyat mengusulkan untuk membuat Pikiran Rakyat *online* (pikiran-rakyat.com/tentang-kami).

Berdasarkan halaman pikiran-rakyat.com kanal Tentang Kami, usulan tersebut disetujui setelah melihat kesanggupan SDM bagian TI dan fasilitas penunjang lainnya. Pikiran Rakyat *online* resmi diluncurkan pada 26 September 1996. Pikiran Rakyat *online* merupakan strategi yang digunakan untuk menjangkau pembaca dalam skala yang lebih besar.

Media ini ditangani Badan Pengelola dan Pengembangan Teknologi Informatika yang berada di bawah direktur operasional (pikiran-rakyat.com/tentang-kami). Hal tersebut membuat isi dari Pikiran Rakyat *online* sama dengan yang versi cetak. Kemudian di akhir tahun 1990an Pikiran Rakyat *online* diserahkan pada Pusat Data Redaksi (PDR) mengingat PDR adalah

bangian yang mengarsip versi cetak. Dengan demikian PDR bisa langsung mengisi konten halaman *online*.

Pikiran Rakyat *online* kian berbenah seiring perkembangan teknologi. Saat maraknya penggunaan handphone, Pikiran Rakyat menyediakan layanan konten *online* yang bisa dibaca melalui *handphone*. Pembaca cukup mendaftarkan diri melalui SMS dan berita-berita dapat dibaca melalui telfon genggamnya. Tidak hanya berbenah pada tampilan, Pikiran Rakyat *online* pun berbenah pada sisi *intern* keredaksian. Sekitar tahun 2005 mulai dilengkapi dengan struktur redaksi yang meliputi redaktur pelaksana, redaktur, asisten redaktur, dan wartawan (pikiran-rakyat.com/tentang-kami).

Perubahan terus dilakukan demi memenuhi kebutuhan informasi pembaca. Tahun 2009 mulai mengenalkan format *e-paper* yang menawarkan sensasi membaca koran cetak secara virtual. *E-paper* merupakan koran versi cetak yang diunggah ke portal pikiran-rakyat.com. Koran elektronik Pikiran Rakyat ini tidak berbayar namun baru bisa dibaca mulai pukul 11 siang setelah koran versi cetak terjual (pikiran-rakyat.com/tentang-kami).

Sementara itu, konten dari versi *online* sudah mulai dibedakan dari versi cetak. Hal tersebut disebabkan karena Pikiran Rakyat *online* sudah memiliki susunan redaksinya sendiri. Meskipun demikian, bukan berarti versi *online* dengan cetak tidak saling berhubungan. PT. Pikiran Rakyat Bandung memilih

untuk menyinergikan keduanya dengan harapan bisa saling melengkapi dan memuaskan kebutuhan informasi pembaca.

Pikiran Rakyat Biro Yogyakarta

Pikiran Rakyat merupakan media massa regional Jawa Barat dengan kantor pusat di Jalan Asia Afrika No. 77, Bandung. Selain Jakarta, Pikiran Rakyat pun mendirikan biro di Yogyakarta untuk mencakup wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kantor biro Yogyakarta beralamat di Jalan Bausasran No. 36, Yogyakarta.

Mukhijab selaku kepala biro Yogyakarta menuturkan jika pada tahun 1982 – 1995 kantor biro area Yogyakarta dan Jawa Tengah berada di Solo. Kemudian kantor biro berpindah ke Yogyakarta pada tahun 1995. Perpindahan lokasi kantor biro disebabkan karena kepala kantor biro yang meninggal pada akhir tahun 1994 dan Yogyakarta dirasa lebih potensial sebagai kantor biro area Yogyakarta dan Jawa Tengah. Selama 21 tahun (1995-2016) sudah 6 kali terjadi pergantian kepala biro di Yogyakarta.

Saat ini, kantor biro Yogyakarta hanya memiliki 1 orang wartawan untuk memegang area Yogyakarta dan Jawa Tengah untuk konten cetak maupun *online*. Sementara kelima orang lainnya memegang bagian pemasaran. Jika dalam prosesnya biro Yogyakarta memerlukan tambahan wartawan, maka, kantor pusat akan mengirimkan tambahan wartawan untuk sementara waktu.

B. Logo pikiran-rakyat.com



Gambar 2.1. Logo pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com

C. Struktur

Struktur Pikiran Rakyat *Online*

Saat awal berdiri, Pikiran Rakyat *online* berada di tangan redaksi versi cetak. Sehingga tidak ada susunan keredaksian yang khusus menangani versi *online*. Baru pada tahun 2005 Pikiran Rakyat *online* mulai menyusun struktur keredaksiannya namun masih bergabung dengan versi cetak.

Saat ini, Pikiran Rakyat *online* dipimpin oleh seorang pimred (pimpinan redaksi) yakni Rahim Asyik Fajar. Pimred *online* dibantu oleh staff TI, yakni Dwi Setiati yang secara khusus mengurus email kantor dan mengatur waktu berita yang akan di rilis. Secara struktural, staff TI tidak berada di bawah pimred namun tetap bertanggung jawab secara langsung pada pimred.

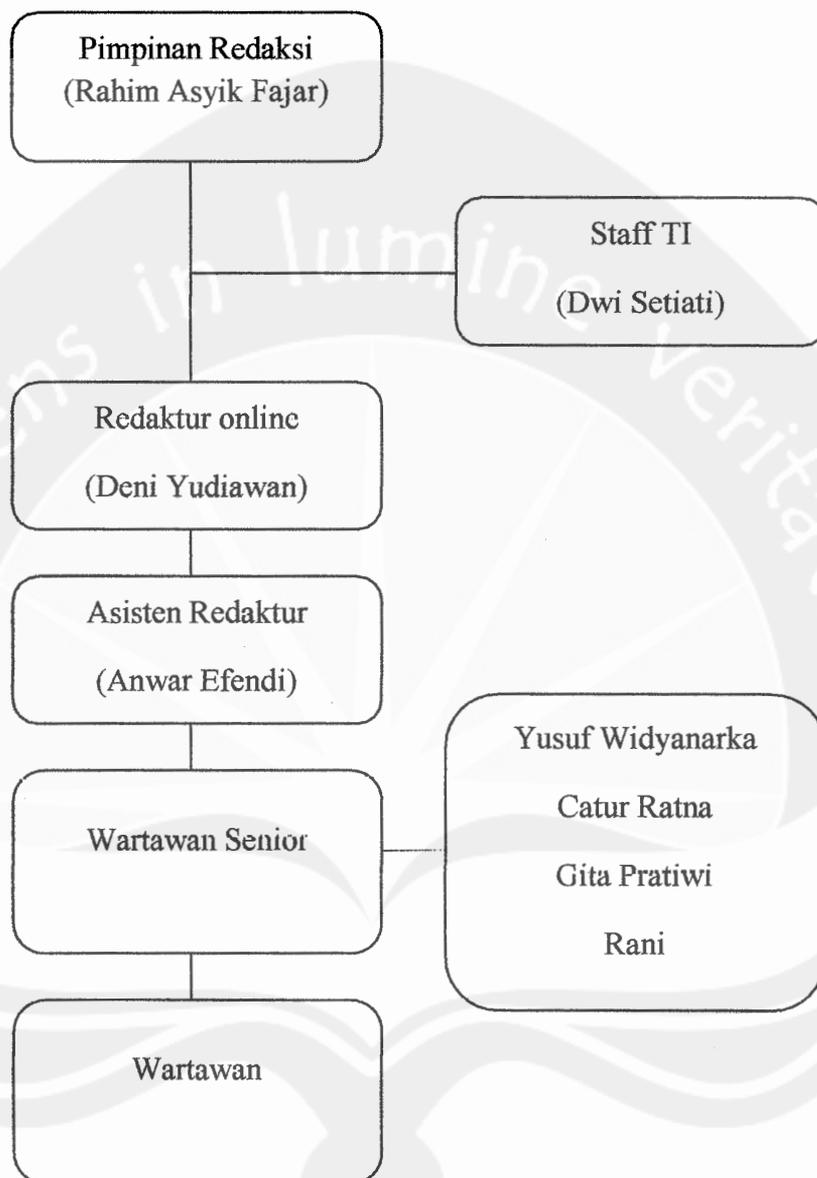
Pimred berhubungan langsung dengan redaktur, yakni Deni Yudiawan dan asisten redaktur, yakni Anwar Efendi. Redaktur dan asistennya bertugas sebagai

editor. Setelah itu ada wartawan senior, yakni Yusuf Widyanarko, Catur Ratna, Gita Pratiwi, dan Rani yang bertugas untuk mengurus media sosial dan juga berperan sebagai editor. Sementara itu wartawan pusat dan biro berada di bagian akhir dari struktur keredaksian.

Struktur Pikiran Rakyat Biro Yogyakarta

Kepala biro selaku pimpinan tertinggi di kantor biro akan berhubungan langsung dengan bagian perwakilan kantor pusat. Kepala biro akan membawahi bagian pemasaran dan perwakilan. Staff bagian pemasaran akan bertanggung jawab secara langsung dengan bagian pemasaran dan perwakilan. Begitu juga dengan wartawan, namun karena wartawan berada di bagian redaksi, maka wartawan secara langsung akan bertanggung jawab dengan bagian redaksi pusat.

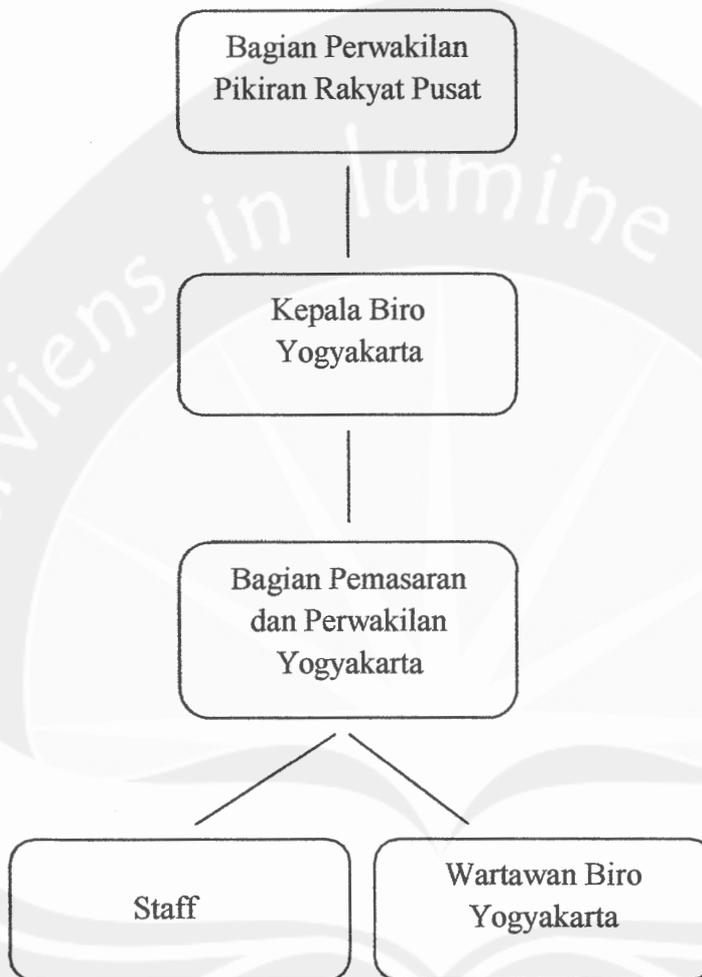
Struktur Redaksi Pikiran Rakyat *Online*



Bagan 2.1. Struktur Redaksi Pikiran Rakyat *Online*

Sumber: hasil wawancara dengan Dikdo Maruto, mantan redaktur Pikiran Rakyat *Online* pada 13 April 2016

Struktur Redaksi Pikiran Rakyat Biro Yogyakarta



Bagan 2.2. Struktur Redaksi Pikiran Rakyat Biro Yogyakarta

Sumber: hasil wawancara dengan Mukhijab, Kepala Biro Yogyakarta pada 10 November 2016

D. Rubrikasi

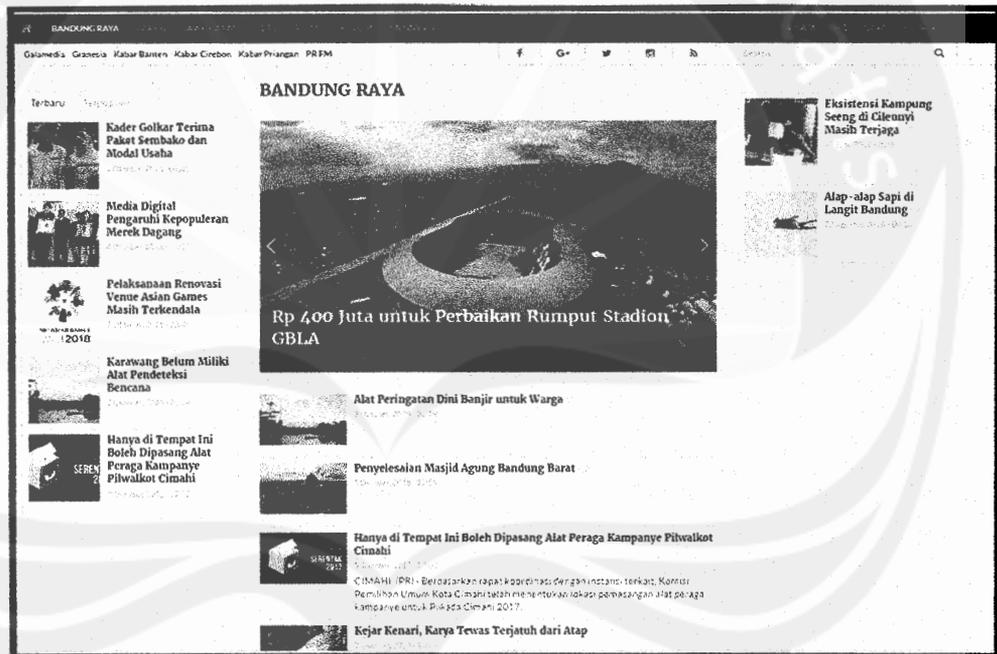
Pikiran Rakyat versi cetak dan *online* merupakan harian umum dan portal berita berskala regional Jawa Barat. Hal tersebut terlihat dari pembagian porsi berita antara regional dan nasional adalah 95% dan 5%. Sebelum tahun 2005 rubrikasi halaman *online* Pikiran Rakyat sama persis dengan versi cetak. Namun setelah perubahan, rubrikasi dipersempit menjadi tujuh kanal yang mencakup wilayah, topik, dan tema. Ketujuh kanal tersebut adalah Bandung Raya, Persib, Jawa Barat, Foto, Video, Iidup Gaya, dan Lainnya.



Gambar 2.2. Tampilan halaman *headline* pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

1. Bandung Raya

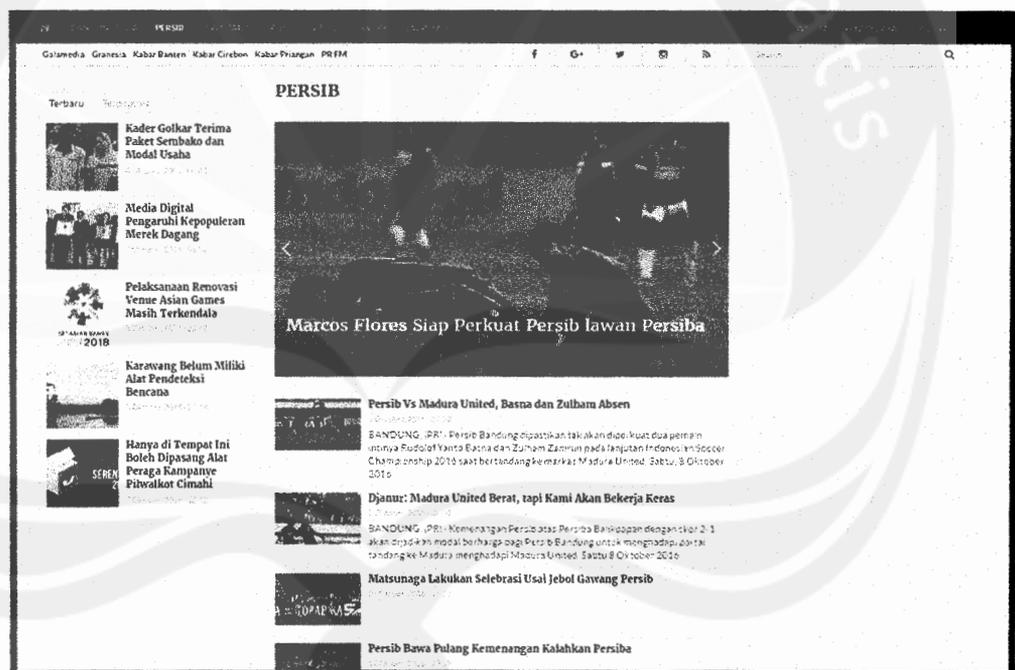
Kanal Bandung Raya merupakan kanal yang menyediakan berita tentang peristiwa di wilayah Kota dan Kabupaten Bandung. Kanal ini berisikan *hardnews*, *softnews*, dan *feature*, namun kanal ini cenderung lebih banyak memberikan berita *hardnews*. Tema berita yang sering muncul pada kanal ini adalah politik, ekonomi, kriminal, wisata, lalu lintas, bencana alam, dan lainnya yang terjadi di area Kota dan Kabupaten Bandung.



Gambar 2.3. Tampilan kanal Bandung Raya pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

2. Persib

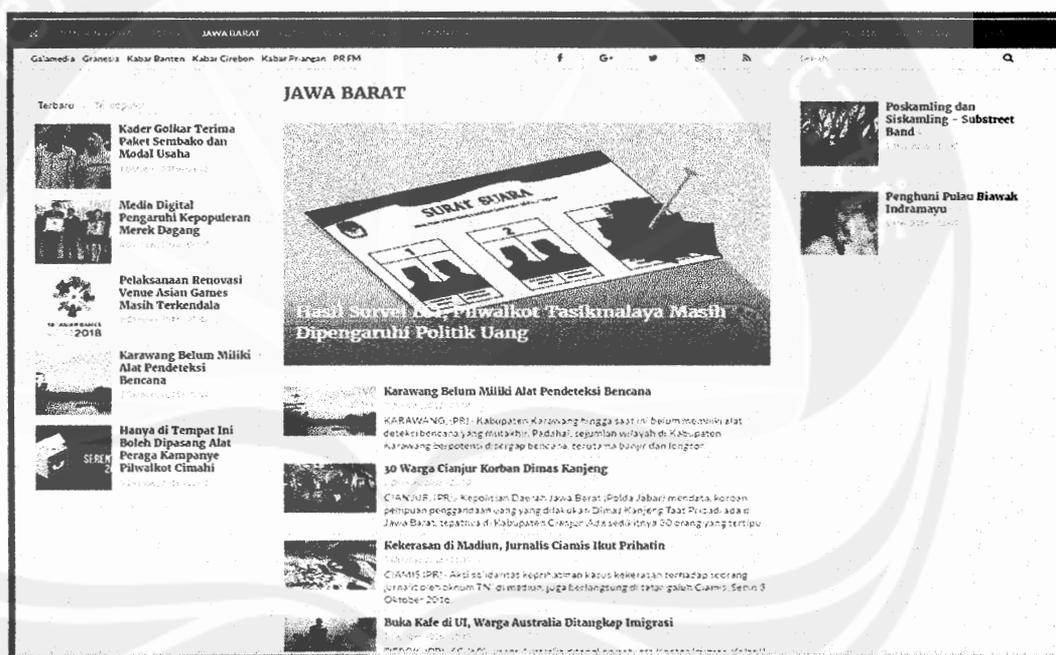
Persib merupakan kanal khusus yang menyediakan berita tentang Persib. Pikiran Rakyat memberikan kanal khusus untuk Persib karena Persib merupakan klub sepak bola asal Bandung dan Pikiran Rakyat merupakan media massa regional Jawa Barat. Kanal Persib merupakan kanal dengan hits paling tinggi (paling sering dikunjungi pembaca). Pemberitaan yang sering ditayangkan dari kanal ini adalah liputan tentang kegiatan latihan Persib, jadwal pertandingan, liputan hasil pertandingan, dan lainnya.



Gambar 2.4. Tampilan kanal Persib pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

3. Jawa Barat

Kanal Jawa Barat menyediakan berita yang terjadi di wilayah Provinsi Jawa Barat. Kanal ini berisikan *hardnews*, *softnews*, dan *feature*, namun kanal ini cenderung lebih banyak memberikan berita *hardnews*. Tema berita yang sering muncul pada kanal ini adalah politik, kriminal, bencana alam, ekonomi, pendidikan, bencana alam,, wisata, liputan khusus seperti PON JABAR 2016, peristiwa lainnya yang terjadi di wilayah Jawa Barat.

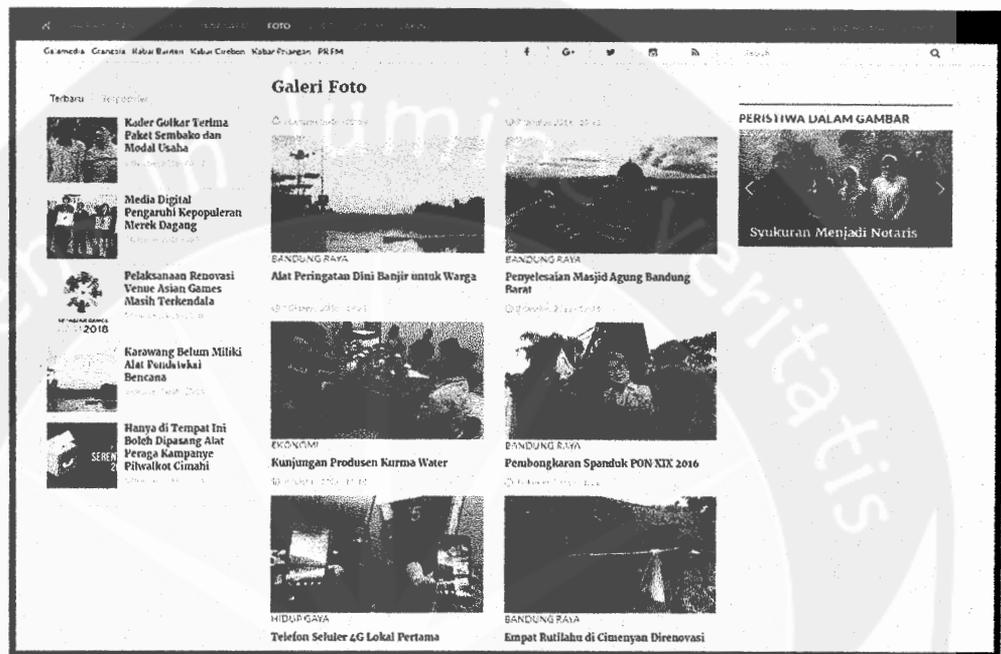


Gambar 2.5. Tampilan kanal Jawa Barat pikiran-rakyat.com

Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

4. Foto

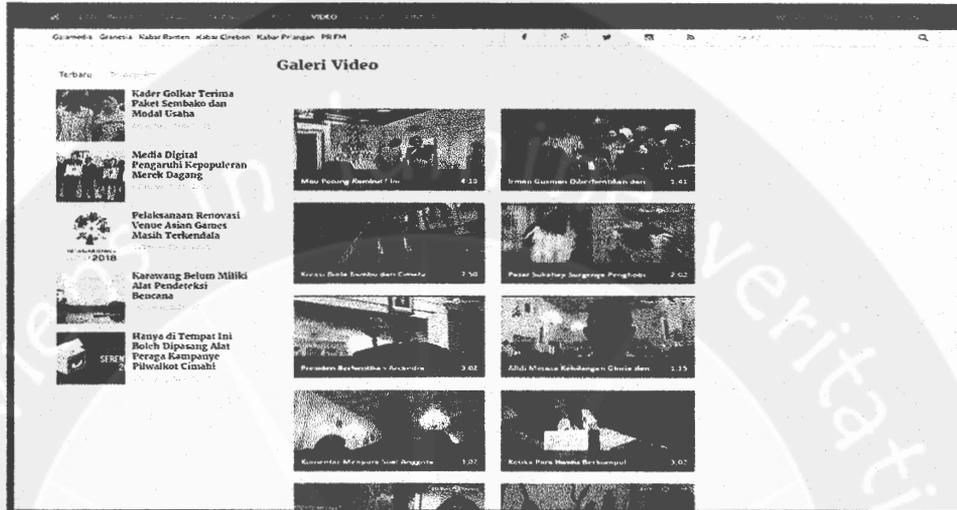
Kanal Foto menampilkan foto yang diambil oleh reporter maupun fotografer Pikiran Rakyat.



Gambar 2.6. Tampilan kanal Galeri Foto pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

5. Video

Kanal Video menampilkan foto yang diambil oleh reporter maupun fotografer
Pikiran Rakyat.

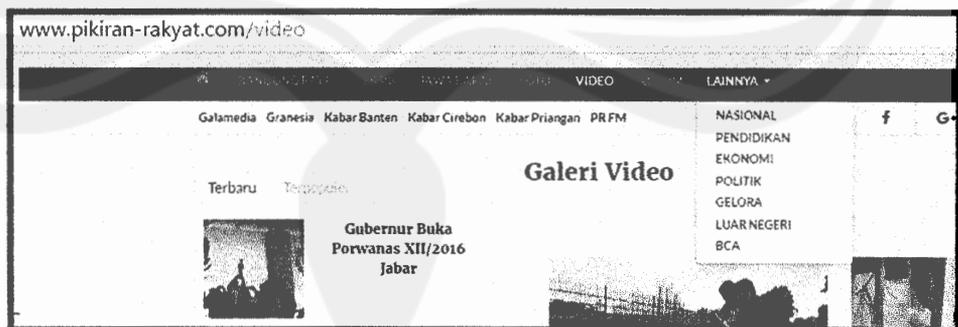


Gambar 2.7. Tampilan kanal Galeri Video pikiran-rakyat.com

Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

6. Lainnya

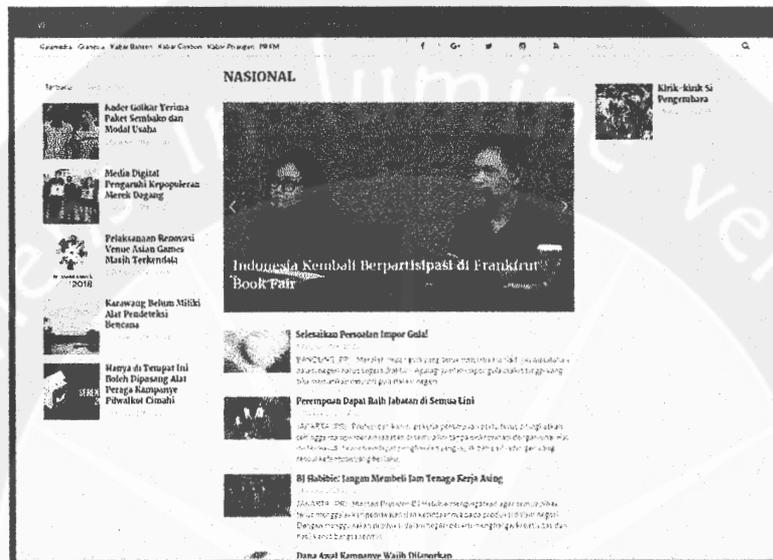
Kanal Lainnya menampilkan berita yang terbagi menjadi beberapa sub kanal,
yakni: nasional, pendidikan, ekonomi, politik, gelora, dan luar negeri.



Gambar 2.8. Tampilan kanal Lainnya pikiran-rakyat.com

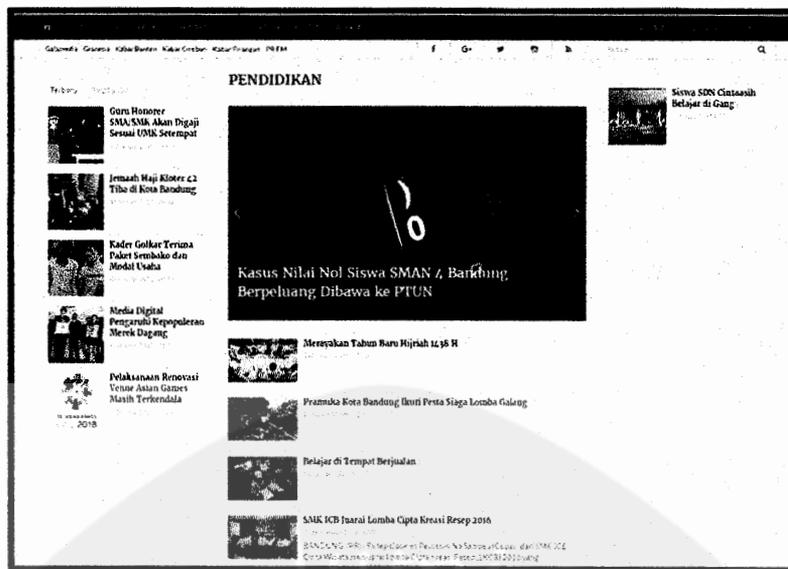
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

- a. Nasional: Merupakan sub kanal yang menyediakan berita terkait pemilu, narkoba, transportasi, kasus pelecehan seksual, kesehatan dan lainnya yang terjadi di Indonesia. Jenis berita yang banyak muncul pada sub kanal nasional adalah hardnews.



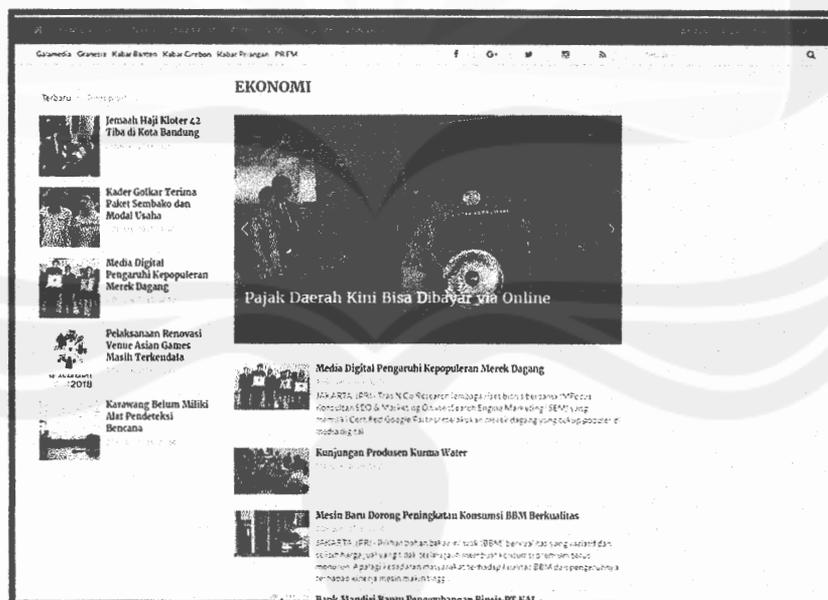
Gambar 2.9. Tampilan sub kanal Nasional pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

- b. Pendidikan: Merupakan sub kanal yang menyediakan berita seputar dunia pendidikan, seperti: prestasi siswa, prestasi sekolah, kesejahteraan guru, penelitian ilmiah siswa dan mahasiswa, sertifikasi guru, kurikulum, wisuda. Jenis berita yang banyak muncul pada sub kanal pendidikan adalah hardnews.



Gambar 2.10. Tampilan sub kanal Pendidikan pikiran-rakyat.com
 Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

- c. **Ekonomi:** Merupakan sub kanal yang menyediakan berita perekonomian Indonesia maupun dunia, seperti harga sembako, tax amnesty, jamsos, harga BBM, UKM (Usaha Kecil Menengah). Jenis berita yang banyak muncul pada sub kanal Ekonomi adalah hardnews.



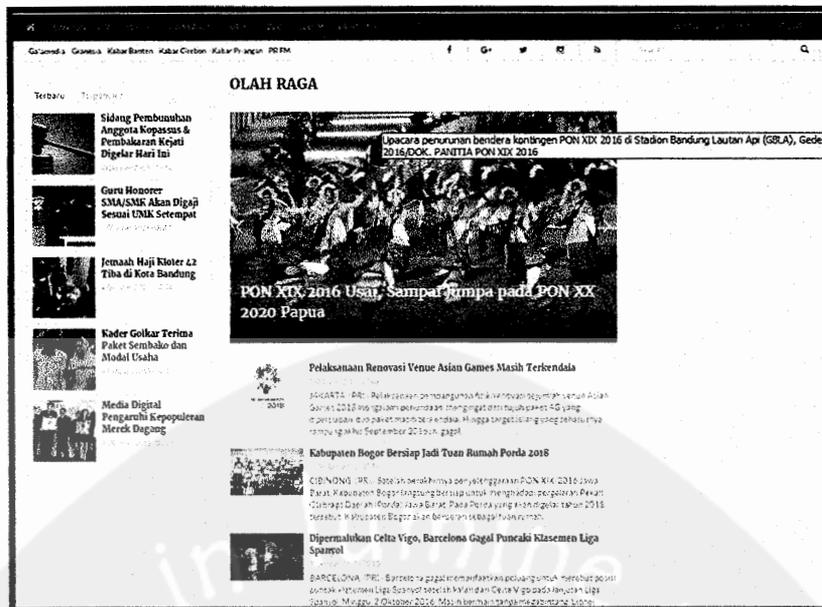
Gambar 2.11. Tampilan sub kanal Ekonomi pikiran-rakyat.com
 Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

d. Politik: Merupakan sub kanal yang menyediakan berita terkait politik Indonesia seperti, kampanye, parpol, pemilu, reshuffle kabinet, otonomi daerah. Jenis berita yang banyak muncul pada sub kanal politik adalah *hardnews*.



Gambar 2.12. Tampilan sub kanal Politik pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

e. Gelora: Merupakan sub kanal yang menyediakan berita tentang olah raga, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Cabang olah raga yang banyak diberitakan di kanal Gelora adalah sepak bola.



Gambar 2.13. Tampilan sub kanal Gelora pikiran-rakyat.com
 Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

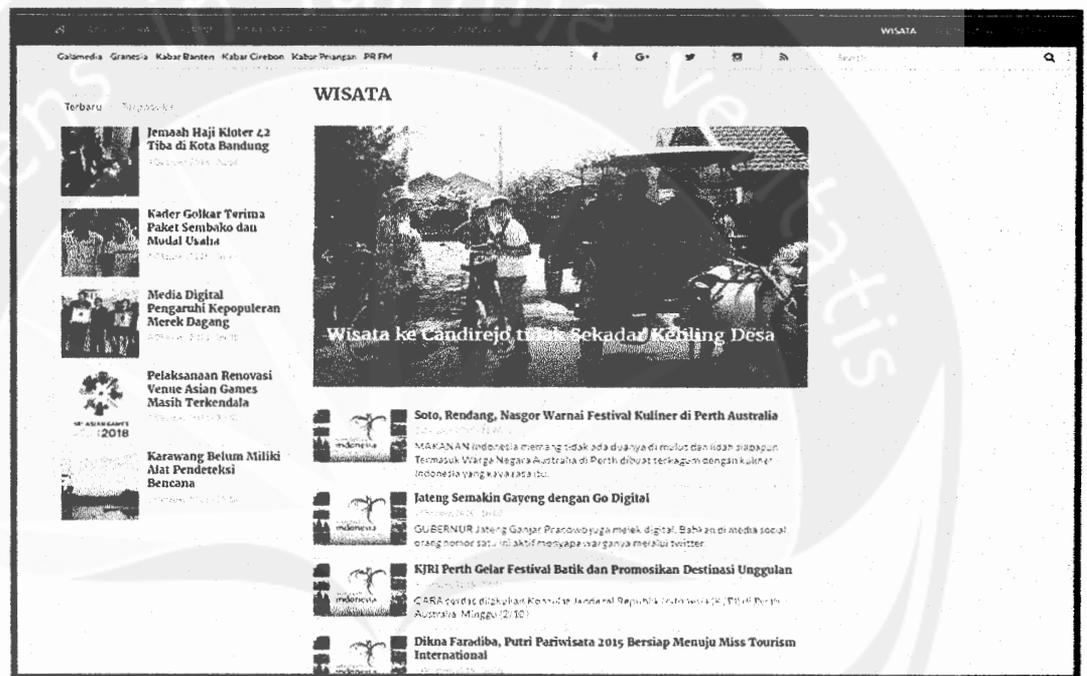
- f. Luar Negeri: Merupakan sub kanal yang menyediakan berita dari berbagai aspek yang terjadi di luar negeri. Jenis berita yang banyak muncul pada sub kanal luar negeri adalah *hardnews*.



Gambar 2.14. Tampilan sub kanal Luar Negeri pikiran-rakyat.com
 Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

7. Wisata

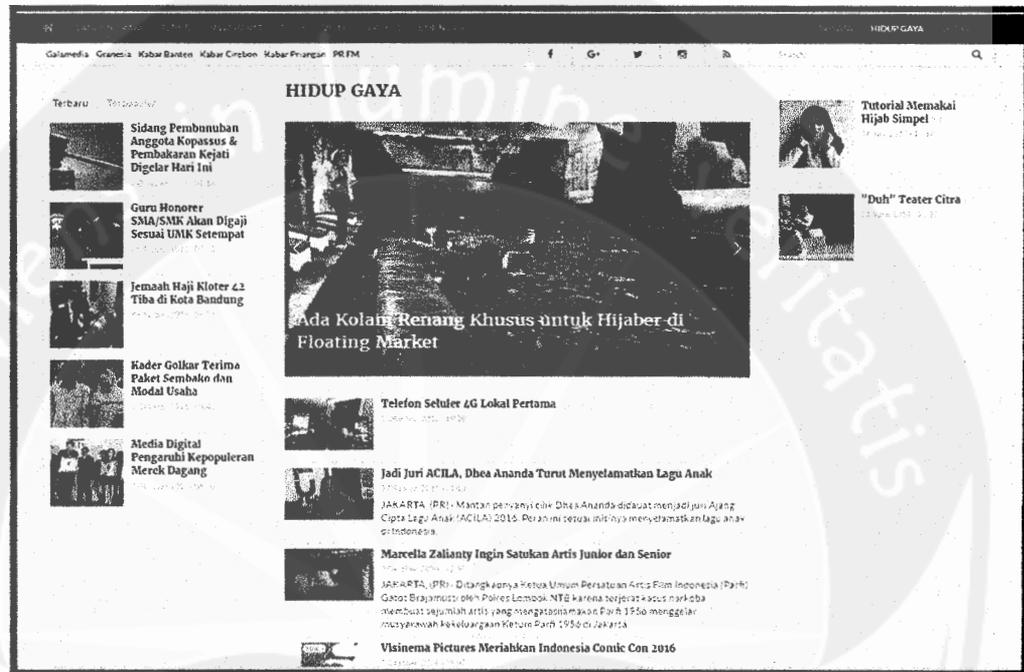
Kanal Wisata menyediakan berita tentang objek wisata yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memajukan wisata lokal. Kanal ini berisikan *hardnews*, *softnews*, dan *feature*, namun kanal ini cenderung lebih banyak memberikan berita *hardnews* dan *feature*.



Gambar 2.15. Tampilan kanal Wisata pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

8. Hidup Gaya

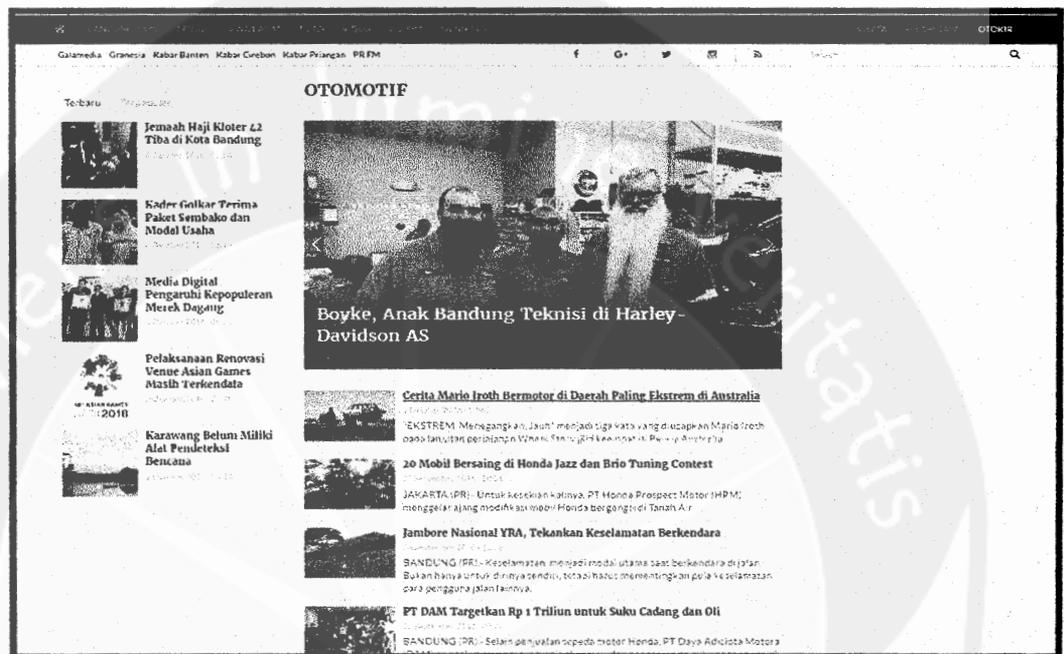
Kanal Hidup Gaya memberikan berita dan informasi tentang kecantikan, kesehatan, musik, *fashion*, film, tutorial, teknologi, dan *entertainment*.



Gambar 2.16. Tampilan kanal Hidup Gaya pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

9. Otokir

Kanal Hidup Gaya memberikan berita dan informasi tentang dunia otomotif.



Gambar 2.19. Tampilan kanal Otokir pikiran-rakyat.com
Sumber: pikiran-rakyat.com, diambil pada tahun 2016

BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL

Penulis melakukan kegiatan KKL di situs berita Pikiran Rakyat *online* (*pikiran-rakyat.com*). Kegiatan dilakukan selama 25 hari, dimulai pada 15 Februari sampai 18 Maret 2016. Fokus pengamatan penulis selama KKL adalah proses penulisan *feature*. Selama kegiatan berlangsung, penulis didampingi oleh Wilujeng Kharisma dan Mukhijab. Wilujeng sudah menjadi wartawan Pikiran Rakyat selama 8 tahun dan saat ini sedang bertugas untuk biro Yogyakarta. Mukhijab adalah kepala biro Pikiran Rakyat Yogyakarta yang juga mantan wartawan.

Sebelum melakukan pengamatan selama masa KKL, penulis sempat datang ke kantor biro Yogyakarta untuk berdiskusi seluk beluk media Pikiran Rakyat. Wilujeng menuturkan jika biro Yogyakarta sebenarnya merupakan salah satu kantor pemasaran. PT. Pikiran Rakyat Bandung melihat potensi pengiklan wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah cukup besar. Namun karena gedung kantor sudah menjadi asset perusahaan, maka dioptimalkan menjadi kantor biro Yogyakarta.

Karyawan kantor biro Yogyakarta hanya mengurus bagian manajerial saja. Sementara bagian redaksi, biro Yogyakarta hanya mempunyai satu wartawan yang untuk memegang versi cetak dan *online*. Kantor biro Yogyakarta tidak memiliki struktur redaksi sendiri. Sehingga struktur redaksinya bergabung dengan pusat.

Kondisi tersebut membuat wartawan bertanggung jawab langsung pada redaktur *online*. Struktur redaksi Struktur redaksi hanya ada di kantor pusat.

Pikiran rakyat tidak memiliki wartawan khusus untuk memegang halaman *online* dengan alasan efisiensi biaya. Kondisi tersebut membuat setiap wartawan diwajibkan mengisi halaman *online*. Konten pada halaman *online* berasal dari tulisan yang dikhususkan untuk *online*, tulisan yang dimuat ulang untuk halaman *online*, dan tulisan yang tidak naik cetak karena keterbatasan jumlah halaman dan tidak memiliki dampak yang luas.

Proses produksi *feature* pada Pikiran Rakyat sama seperti media massa lainnya. Sebelum wartawan turun ke lapangan untuk liputan, akan ada rapat redaksi terlebih dahulu. Pada dasarnya, rapat redaksi cetak dan *online* dilakukan secara bersamaan. Rapat redaksi yang dilakukan di kantor pusat terbagi menjadi rapat mingguan dan harian. Rapat mingguan dilakukan setiap Senin, materi pembahasannya seputar evaluasi dan proyeksi selama seminggu ke depan tentang tema liputan. Sementara rapat harian lebih membahas mengenai tulisan yang akan naik cetak keesokan harinya. Rapat ini dilakukan setiap sore dengan menggunakan aplikasi grup *WhatsApp*.

Tema liputan untuk Pikiran Rakyat *online* tidak terpaku pada satu tema. Rahim Asyik selaku pimpinan redaksi menuturkan jika isi (konten) halaman *online* didasarkan minat pembaca. Halaman *online* memberikan berita dan informasi dengan tema yang beragam. Setiap berita yang diunggah akan dianalisis menggunakan *Google Analytic* untuk melihat jumlah pembaca. Melalui *Google Analytics*, redaksi

dapat memantau apa yang menjadi tren (diminati) pembaca. Pikiran Rakyat *online* memberikan porsi berita lebih banyak tema yang sedang trend. Cara tersebut dipilih sebagai upaya untuk mendekati diri dengan pembaca. Sampai saat ini, tren terbesar Pikiran Rakyat *online* adalah mengenai Persib, yakni klub sepak bola dari Bandung.

Tema tulisan *feature* yang kerap muncul di masing-masing kanal di Pikiran Rakyat *online* terlihat pada tabel berikut:

KANAL	TEMA UNTUK TULISAN <i>FEATURE</i>
Bandung Raya	Kanal Bandung Raya memunculkan <i>feature</i> dengan tema yang memiliki nilai humanis. Misalnya berita dengan tentang calon jamaah haji yang harus menunggu 14 tahun supaya bisa menunaikan ibadahnya.
Persib	Berita <i>feature</i> yang muncul pada kanal Persib adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Analisis hasil pertandingan pengamat sepak bola. - Prestasi Persib - Sosok, yang mengangkat profil salah satu pemain
Jawa Barat	Kanal Jawa Barat memunculkan <i>feature</i> dengan tema yang memiliki nilai humanis, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Berita terkait pelecehan seksual dan anak hilang - Kisah masyarakat yang mencari peruntungan di

		kota besar.
Lainnya	Nasional	Kanal Nasional memunculkan <i>feature</i> dengan tema yang memiliki nilai humanis seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Sejarah peringatan hari radio, perjuangan anak untuk mendapatkan keadilan. - Sosok Asep Sunandar Sunarya memperkenalkan cepot.
	Pendidikan	Kanal Pendidikan memunculkan <i>feature</i> dengan tema yang memiliki nilai humanis seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Sistem mengajar yang benar - Melestarikan kesenian tradisional di sekolah internasional.
	Ekonomi	Kanal Ekonomi memunculkan <i>feature</i> dengan tema seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Sentra industri yang hampir gulung tikar - UKM yang memasarkan produknya sampai ke luar negeri
	Politik	Sejauh ini penulis, tidak menemukan tulisan <i>feature</i> pada kanal politik.
	Gelora	Kanal Gelora memunculkan <i>feature</i> dengan tema seperti:

		<ul style="list-style-type: none"> - PON Jabar 2016 - Analisis pertandingan olah raga mancanegara
	Luar Negeri	Kanal Luar Negeri memunculkan <i>feature</i> dengan tema yang memiliki nilai humanis seperti tentang pemilihan presiden AS, presenter talkshow yang berani memegang kepala Donald Trump.
	Wisata	<p>Kanal Wisata memunculkan <i>feature</i> dengan tema seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wisata alam - Adat dan budaya - Kuliner
	Hidup Gaya	<p>Kanal Hidup Gaya memunculkan <i>feature</i> dengan tema seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknologi - Fashion - Kesehatan - Musik
	Otokir	Kanal Otokir memunculkan <i>feature</i> dengan tema Sosok (kisah seorang teknisi di perusahaan Harley Davidson yang berasal dari Bandung).

Bagan 3.1. Tema Feature Rakyat *Online*

Sumber: hasil pengamatan penulis

Sementara itu, nilai berita yang digunakan dalam setiap tulisan *feature* adalah *human interest*. Nilai berita tersebut menonjolkan sisi kemanusiaan dengan gaya bahasa yang lebih ringan. Pikiran Rakyat *online* sering menggunakan jenis *feature* untuk tulisan perjalanan wisata, hiburan (*entertainment*), atau sisi lain dari suatu peristiwa. Meskipun *feature* lekat dengan nilai *human interest*, namun tidak menutup kemungkinan *feature* memiliki nilai berita lain. Banyak *feature* Pikiran Rakyat *online* yang bernilai berita *timeliness*. Hal tersebut didasarkan pada kebijakan yang dianut, yakni Pikiran Rakyat *online* menayangkan berita yang sedang hangat di publik.

i. News Gathering

Setelah rapat redaksi dan penentuan nilai berita, wartawan siap turun ke lapangan untuk proses liputan. News gathering merupakan proses pengumpulan berita. Eugene J. Web dan Jerry R. Salancik (dalam Luwi Ishwara) menyebutkan jika terdapat beberapa cara yang bisa digunakan wartawan untuk mengumpulkan informasi, yakni: observasi, wawancara, pencarian melalui hasil penelitian atau dokumen publik, dan yang terakhir adalah partisipasi wartawan dalam peristiwa (2005: 67).

Observasi penting dilakukan karena tahapan inilah yang nantinya mempengaruhi akurasi dan keladaman sebuah tulisan. Observasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, cara yang sering dilakukan wartawan adalah tinjauan pustaka serta mendatangi langsung lokasi liputan. Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mencari informasi melalui buku-buku yang menampilkan informasi terkait tema yang akan diliput oleh wartawan. Sementara mendatangi lokasi dimaksudkan supaya wartawan paham

dengan keadaan di lokasi. Mendatangi langsung lokasi penting dilakukan wartawan jika ingin meliput *feature*, terlebih *feature* perjalanan. Hal tersebut dimaksudkan supaya tulisan wartawan menjadi deskriptif sehingga pembaca bisa membayangkan sendiri lokasinya. Bisa dikatakan jika observasi cara wartawan membekali diri dengan pengetahuan sebelum mengumpulkan fakta di lapangan.

Berbekal tinjauan pustaka dan observasi sebelumnya, wartawan melakukan verifikasi data dengan mewawancarai narasumber. Narasumber yang dipilih adalah orang yang memiliki peran dan paham dengan materi liputan. Sebagai contoh, selama kegiatan KKL penulis sempat liputan pengamen calung di Yogyakarta. Penulis memilih 3 narasumber yang terdiri dari kelompok pemain calung, masyarakat sebagai pengguna jalan umum, pakar budaya (dari kalangan akademisi atau pun budayawan).

Penulis mewawancarai pemain calung dengan maksud untuk mengetahui latar belakang mereka bisa sampai di Yogyakarta. Mengingat alat musik yang terbuat dari bambu seperti calung bukan alat musik asli Yogyakarta. Selain itu, penulis meminta opini pengendara kendaraan ataupun pengguna jalan untuk mengetahui pendapat mereka terkait keberadaan pengamen calung. Sementara itu, dari pihak pakar budaya dimaksudkan untuk menggali informasi dari sisi budaya.

Setiap perusahaan media massa memiliki kebijakan sendiri terkait jumlah berita yang harus dipublikasikan. Pikiran Rakyat tidak menentukan jumlah berita yang harus dikumpulkan wartawan setiap harinya. Wilujeng menuturkan jika setiap harinya dia meliput 2 sampai 3 berita yang nantinya akan masuk ke halaman cetak maupun *online*. Jenis berita yang harus diserahkan pada redaktur pun ditentukan

sendiri oleh wartawan. Rahim menuturkan jika jenis tulisan merupakan alat yang digunakan untuk mengoptimalkan penyampaian peristiwa. Sehingga seorang wartawan harus memiliki kepekaan untuk menyesuaikan peristiwa dengan jenis tulisan yang tepat.

ii. *News Writing*

Pikiran Rakyat membagi jenis tulisan menjadi 2, yakni *feus* dan *news*. Pikiran Rakyat menggunakan “*feus*” untuk menyebut *feature* dan *softnews*. *Feus* merupakan jenis berita yang digunakan untuk menyampaikan informasi ringan, bahasa yang digunakan lebih ringan dan memungkinkan untuk menggunakan kata tidak baku, serta informasi yang disampaikan tidak terbatas pada waktu. Nilai yang ditonjolkan dari jenis ini adalah keunikan peristiwa dan *human interest*. Sementara tulisan *news* digunakan untuk menyampaikan kejadian yang harus diketahui pembaca secara cepat. Nilai yang ditonjolkan dari jenis berita ini adalah kepentingan dan aktualitas berita. Jika dilihat dari segi bahasa, *news* menggunakan gaya bahasa yang baku dan tegas.

Media *online* merupakan media massa yang mengutamakan kecepatan dalam menyampaikan berita. Dalam hitungan jam, media *online* bisa memberikan berita terkini. Secara tidak langsung media *online* saling berlomba untuk menyampaikan berita pada pembaca secepat-cepatnya. Melihat dari sisi penulisannya, media *online* memiliki panjang tulisan yang lebih singkat dari media cetak. Pikiran Rakyat *online* menentukan jika tulisan setiap berita jangan terlalu panjang, cukup sekitar 3-4 paragraf saja.

Proses penulisan *feature* pada *Pikiran Rakyat online* kurang lebih sama seperti lainnya. Penggunaan bahasa tidak terpaku pada kata baku dan memungkinkan penggunaan kata daerah atau istilah yang membuat tulisan menjadi ringan. Teknik penulisan yang menjadi ciri *feature* di *Pikiran Rakyat* adalah kutipan narasumber disimpan di akhir paragraf. Selain itu, nama wartawan pun akan ditulis secara lengkap (tidak menggunakan kode).

iii. News Editing

Setelah proses penulisan selesai, tulisan wartawan kemudian diserahkan ke redaktur *online* menggunakan email. Selanjutnya berita akan masuk tahap editing. Editing adalah tahap pengecekan akhir sebelum tulisan dipublikasikan. Tulisan diperiksa redaktur untuk menghindari kesalahan setelah tulisan diunggah. Redaktur mengecek tulisan wartawan untuk melihat apakah tata bahasa yang digunakan sudah sesuai atau belum, dan kelengkapan tulisan serta konstruksi kalimatnya apakah sudah terpenuhi. Tulisan dikatakan lengkap jika memenuhi unsure berita, yakni *what, who, when, where, why* dan *how*. Selain editor, pada tahap ini juga redaktur berperan sebagai *gatekeeper*. *Gatekeeper* memegang peranan penting untuk menentukan isi dari media. Peran itulah yang menentukan tulisan mana yang akan dipublikasikan dan mana yang tidak. Selama proses editing, komunikasi antara redaktur dan wartawan biro menggunakan email dan telepon.

Tulisan yang lolos tahap editing, akan langsung dipublikasikan ke halaman *online*. Sementara itu, redaktur akan mengembalikan tulisan yang kurang lengkap dan meminta wartawan untuk melengkapinya. Tulisan yang sudah direvisi akan diperiksa

ulang oleh redaktur untuk kemudian diupload di halaman *online*. Pihak yang bertugas untuk mengunggah berita ke halaman *online* adalah staff T.I. (Teknik Informasi). Dalam sehari, staff T.I. akan mengunggah 120 berita. Jarak antar satu berita dengan berita lain yang dipublikasikan sekitar 15 menit selama 24 jam. Pikiran Rakyat *online* tidak menyediakan kanal khusus untuk tulisan *feature*. Tulisan *feature* akan bercampur dengan berita *hard* lainnya sesuai kanalnya masing-masing. Misalnya, wartawan biro Yogyakarta mengirim tulisan *feature* tentang kuliner pedas, maka tulisan tersebut akan masuk ke kanal hidup gaya. Sementara itu, untuk berita jenis *news* yang dikirimkan wartawan Yogyakarta akan masuk kanal nasional.

Selama kegiatan KKL berlangsung, penulis menemukan beberapa teori penulisan berita dipraktikan langsung di Pikiran Rakyat *online*, di antaranya adalah:

1. Nilai Berita

a. *Human interest* (kemanusiaan)

Nilai berita *human interest* merupakan kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi dan biasanya mengangkat sisi kemanusiaan. Salah satu contoh *feature* Pikiran Rakyat *online* dengan nilai berita *human interest* adalah:

Anak dengan Keterbelakangan Mental Ditelentarkan dalam Kondisi Hamil
Oleh: Ira Vera Tika, diunggah pada 20 Juli 2016

BOCAH perempuan berusia 15 tahun itu menyambut kedatangan "PR" di rumah rehabilitasi Komunitas Sehat Jiwa (KSJ) Cianjur, Jalan Raya Jangari, Bobojong, Mande, Kabupaten Cianjur, pada Rabu, 20 Juli 2016. Sebut saja namanya S. Ia menyalami satu per satu orang yang datang, setelah itu sambil tertawa kecil dan mengulurkan tangan, dia berujar, "Minta uang."

Sekilas ia tampak seperti anak perempuan lainnya. Namun perutnya buncit. Ia diketahui sedang hamil 5 bulan. Awalnya, S ditemukan pada 8 Juli 2016 lalu dalam kondisi ditelantarkan di Jalan Alternatif Cianjur-Jonggoi, Cikalongkulon. Seorang warga Kiara Payung, Desa Mekarjaya, Cikalongkulon menemukannya dalam kondisi memprihatinkan. Ia kemudian dirawat oleh pengurus rumah rehabilitasi KSJ Cianjur.

Kepala Desa Cijagang, Asep Zulkarnaen Kartadiredja mengatakan, berdasarkan keterangan warga, S diturunkan dari sebuah bus saat melintas di Jalur Cianjur - Jonggol. Saat ditemukan, S menggunakan daster hamil sambil menyeret sebuah tas.

"Saat itu ia dibawa tinggal di rumah warga selama dua hari. Namun, karena kondisi warga yang menemukan agak ada 'gangguan', warga pun akhirnya langsung mengontak saya," ucap Zulkarnaen.

Mendapat informasi adanya anak di bawah umur yang terlantar dalam kondisi hamil, Zulkarnaen pun langsung menghubungi pihak Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten Cianjur. Namun, saat itu pihak dinas tak kunjung memberi respons akan melakukan penanganan lebih lanjut.

"Tidak ada kabar dari dinas, ya sudah saya titipkan ke KSJ. Sebab kondisinya seperti kurang normal dan sulit diajak berkomunikasi untuk mengetahui identitasnya," tuturnya.

Sambil terus menggaruk-garuk rambut kumal sebahunya, S tak mau jauh dari Nurhamid, Dewan Penasehat KSJ Cianjur. Nurhamid menuturkan, saat ditanya berasal dari mana S terus menyebutkan Cimahi, Bandung, Rajamandala, Sukanagara. S berujar, ia diajak pergi oleh seorang lelaki yang dia sebut sebagai Abah.

"Hingga saat ini, identitasnya belum jelas. Namanya saja belum jelas. Agak sulit saat diajak bicara, jika suasana hatinya sedang senang baru dia banyak bicara jika ditanya," kata Nurhamid.

Dari pengamatan yang dilakukan, kata dia, S diketahui memiliki keterbelakangan mental bersifat genetik. Intelligence Quotient (IQ) Siti hanya 70 yang termasuk tingkat IQ rendah.

Nurhamid menuturkan, retardasi mental yang diidap membuat S mengalami gangguan fungsi intelektual dan kemampuan adaptif sebelum usia dewasa. Akan tetapi, kondisi ini bisa dipulihkan jika ada penanganan serius berupa pengobatan dan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekitar.

"Kami pun tidak tahu siapa yang akan bertanggung jawab atas pengobatannya. Kami memang merawat, tapi penanganan yang bisa diberikan hanya seadanya. Pemerintah yang harusnya turun tangan untuk menangani," katanya.

Apalagi kondisi S tengah mengandung. KSJ belum bisa melakukan langkah apapun, sebab kapasitasnya hanya sebagai tempat singgah sementara.

Selain S, katanya, ada dua orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) tanpa identitas yang dititipkan di KSJ. Keduanya dititipkan oleh aparat pemerintah Kecamatan Cikalongkulon. Pihak kecamatan meminta KSJ untuk mengurus keduanya selama sepekan. Namun, sudah 2 bulan, aparat pemerintah kecamatan tak kunjung datang.

"Katanya hanya dititipkan selama seminggu, tapi sudah 2 bulan tidak datang lagi," ucapnya.

Nurhamid pun berharap agar kasus anak terlantar dengan masalah kejiwaan atau gangguan jiwa mendapat perhatian dari pemerintah setempat yang menangani masalah sosial masyarakat.

*"Kami berharap S bisa ditemukan oleh anggota keluarganya. Pihak dinas terkait pun seharusnya ikut menangani masalah ini," ujar dia.**

Berita dengan nilai kemanusiaan cenderung memainkan perasaan pembacanya.

Usia remaja merupakan massa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga perlu perhatian lebih dari orang-orang di sekitarnya. Namun bocah berinisial S terlantar dalam kondisi hamil 5 bulan dan memiliki masalah kejiwaan. Kondisi tersebut menggugah simpati pembaca karena tidak tahu siapa yang harus bertanggung jawab sementara bocah tersebut perlu penanganan ekstra.

b. *Prominence* (ketokohan)

Nilai berita *prominence* merupakan nilai berita yang menyangkut ketenaran.

Ketenaran ini bisa berupa tokoh, tempat, atau benda. Salah satu contoh *feature*

Pikiran Rakyat *online* dengan nilai berita *prominence* adalah:

Boyke, Anak Bandung Teknisi di Harley-Davidson AS

Oleh: Dedi Suhaeri diunggah pada 23 September 2016

Pernahkah ketika Anda berada di jalan tiba-tiba terdengar raungan suara khas sepeda motor Harley-Davidson? Bagi kebanyakan makhluk jalanan, begitu mendengar derum HD, mata akan secara otomatis mencari-cari asal suara "berwibawa" tersebut.

Wibawa Harley-Davidson dipastikan akan menular kepada si penunggangnya yang tentu bukan orang sembarangan. Namun, tahukah Anda, boleh jadi HD yang berseliweran di jalanan, sebelum mengaspal telah mendapat sentuhan orang Bandung bernama Raden Boyke P Soerianata.

Ya, pria kelahiran 1974 ini saat ini menjadi satu-satunya orang Indonesia yang berkiprah di Harley-Davidson Amerika tepatnya sebagai PhD in Master Technician di Harley-Davidson Company wilayah Northern California. Pria yang dikarunia 3 anak tersebut sudah 10 tahun bergelut dengan dunia otomotif di negeri paman sam tersebut.

"Job desk aku adalah meng-inspect semua aspek dari motor HD dari pabrik di Milwaukee sebelum dijual ke pembeli. Ada sekitar 30 poin inspection termasuk juga test ride sekitar 7 mil. Setelah lolos semua tes itu, baru motor dinyatakan layak dijual," ujarnya saat berbincang dengan Otokir melalui medsos.

Menurut Boyke, Harley-Davidson Motorcycle Company (HDMC) biasanya merilis edisi terbaru pada September setiap tahunnya. "Kalau di luar itu, tugas rutin aku dan my co workers adalah menangani troubleshoot, electrical diagnosis, installed performance part, juga safety inspection," ujarnya. Mengenai asal muasal dirinya berkiprah di HDMC, Boyke yang alumnus SMAN 2 Bandung ini menyebutkan, kecintaannya terhadap motor HD telah terpupuk sejak usia SMP dan SMA. "Kebetulan paman punya Harley tua dan tugas aku adalah mencuci dan mengelap motor itu," ujarnya.

Dari tugas rutin itulah, kecintaan Boyke terhadap motor HD makin bertambah. "Bahkan, saya berjanji dalam hati, saya tidak akan punya motor kalau bukan Harley," ujarnya mengenang.

Untuk mewujudkan keinginan memiliki motor impiannya tersebut, Boyke semula bercita-cita menjadi penerbang di TNI AU. "Seusai SMA saya mendaftar ke Akabari dan tes demi tes dilalui dengan sukses. Namun, pada akhirnya harus menyerah di pemantauan ujian akhir (pantuhir) yang merupakan ujian paling akhir untuk menjadi taruna Akabri," ujarnya. Kegagalan tersebut sempat membuatnya shock dan nyaris putus asa. "Bahkan, saya satu tahun itu tidak melanjutkan ke kuliah," ujarnya.

Tahun berikutnya, Boyke mengubah cita-cita dengan hasrat bekerja di kapal pesiar seperti sang paman yang saat itu pindah ke California dan bekerja di kapal pesiar. "Melihat jejak paman, saya mendaftar ke sekolah perhotelan di Bundung. Saat sekolah di perhotelan itulah saya dan teman-teman mendirikan kafe di Jalan Lombok dan ternyata sukses. Bahkan, saya dapat pacar gadis Amerika saat menjalani kafe tersebut," ujarnya.

Terdamparnya Boyke ke Amerika juga karena upayanya mengejar sang pacar yang pulang kampung. "Pas lulus kuliah, saya nekat mengejar pacar saya ke Amerika dan alhamdulillah diterima bekerja di Hyatt Regency Sacramento. Namun, karena jenjang karier diperkirakan tidak akan berkembang, akhirnya saya banting setir dengan bersekolah lagi ke bidang teknik sepeda motor di sela-sela bekerja di hotel," ujarnya.

Kuliah pertama Boyke di bidang teknik dijalani di Sacramento City College, California dengan jurusan Motorcycle Technology yang kemudian diteruskan di Universal Technical Institute di Arizona dengan mengambil professional automotive industry dan karena kecintaan terhadap motor Harleynya yang tidak pernah padam, akhirnya Boyke bersekolah lagi di Harley-Davidson University di Milwaukee dengan gelar PhD in Master Technician. "Sebetulnya ada beberapa warga Indonesia yang kuliah di sana, tetapi mereka tidak berkarier di AS sehingga aku menjadi satu-satunya orang Indonesia yang berkerja di HDMC," ujarnya yang juga mengaku akhirnya saat di Amerika itulah dirinya mewujudkan mimpi masa SMA-nya yakni memiliki motor pertama berupa Harley.

Menurut Boyke, di wilayah kerjanya memang keadaan dirinya sangat kontras dengan pekerja lain yang rata-rata berbadan besar dan tinggi. "Sering mereka bertanya soal nationality aku karena aku sangat berbeda dari rekan kerjaku yang lain yang tinggi besar. Aku selalu menjawab dengan bangga, aku orang Indonesia meski mereka banyak yang tidak tahu di mana itu Indonesia

kecuali setelah aku jelaskan dengan kata-kata Bali dan Rajaampat," ujarnya sambil menampilkan ikon tertawa.

*Menurut Boyke, cita-cita selanjutnya adalah menularkan ilmu yang dimilikinya untuk anak-anak muda tanah air khususnya anak muda Bandung. "Saya bercita-cita kalau sudah penison di Harley ingin menularkan ilmu yang saya miliki di Bandung." Oke Braderr, diantosan di Bandung nya.****

Tulisan di atas merupakan *feature* dengan nilai berita *prominence* karena tulisan tersebut menceritakan kisah hidup dari Boyke, sang teknisi Harley Davidson yang berasal dari Bandung. Tulisan tersebut menceritakan bagaimana awal mula hingga saat ini Boyke bisa bekerja dan menjadi satu-satunya orang Indonesia yang berkiprah di perusahaan Harley Davidson.

c. *Proximity* (kedekatan)

Nilai berita *proximity* merupakan nilai berita yang menyangkut kedekatan. Tidak hanya kedekatan secara geografis namun juga secara psikologis. Selama melakukan pengamatan di Pikiran Rakyat *online*, penulis belum pernah menemukan tulisan *feature* dengan nilai berita *proximity* (kedekatan).

d. *Magnitude* (angka)

Nilai *magnitude* merupakan kejadian yang menyangkut angka dan berpengaruh pada kehidupan banyak orang. Selama melakukan pengamatan di Pikiran Rakyat *online*, penulis belum pernah menemukan tulisan *feature* dengan nilai berita *magnitude* (angka).

e. *Timeliness* (waktu)

Nilai berita *timeliness* merupakan nilai berita yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi. Salah satu contoh *feature* Pikiran Rakyat *online* dengan nilai berita *timeliness* adalah:

Kisah Menarik di Balik Terciptanya Pokemon Go

Oleh: Ryan Mustami Nugroho diunggah pada 13 Juli 2016

PERMAINAN Pokemon Go yang sekarang banyak digemari ternyata mempunyai sejarah unik yang dimulai tahun 2014.

Kisahanya berawal dari Google yang bermimpi meluncurkan fitur Pokemon Challenge untuk Google Maps lengkap dengan video promosinya yang dapat mengundang pengguna menemukan dan menangkap monster fiksi imut dan lucu tersebut.

Bloomberg melaporkan, CEO Niantic Labs, John Hanke menganggap hal tersebut secara serius dan bertanya pada direktur Niantic Asia Pasifik, Masashi Kawashima.

“Apakah hal tersebut bisa dilakukan di dunia nyata?” kata John.

Dari percakapan tersebut, pekan lalu Pokemon Go langsung menarik perhatian masyarakat melalui gabungan antara animasi kartun Pocket Monster (Pokemon) dari Jepang dengan permianan mobile. Para fans pokemon mungkin sudah tidak asing dengan animasi yang satu ini, dari mulai permainan kartu, video game, dan terutama serial kartunnya.

Analisis Ace Research Institute di Tokyo, Hideki Yasuda mengatakan, “Ini mungkin pertandingan ponsel pertama yang melahirkan fenomena sosial yang besar secara global dan Nitendo telah membuktikan dengan mengeluarkan hits yang memiliki daya tarik luas dan bisa untuk menghasilkan uang.”

Pada 2015, Nitendo ikut berperan membantu pengembangan perusahaan Niantic dan pokemon dalam menciptakan Pokemon Go. Selain dari Nitendo, penyediaan dana pembuatan permainan itu dibantu oleh Google dan investor lainnya. Bahkan Presiden Nitendo, Satoru Iwata yang meninggal tahun lalu menganjurkan untuk membuat permainan yang pemainnya bisa gerak keluar dan tidak hanya duduk di kursi.

Menurut John, *Pokemon Go* bisa memenuhi syarat itu karena dapat membantu masyarakat bertemu banyak orang dan menjalin hubungan baik. Permainan populer ini juga memberikan dorongan untuk para pemain agar tetap aktif bergerak dan mengeksplorasi jalan-jalan yang belum pernah dilalui. (Ryan Mustami Nugroho)***

Tulisan di atas memiliki nilai berita kebaruan karena mulai pertengahan Juni sampai saat ini di Indonesia sedang ramai dengan *game* *Pokemon Go*. Pikiran Rakyat sempat membahas *game* *Pokemon Go* dalam beberapa tulisan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Pikiran Rakyat yang berusaha mendekatkan diri dengan masyarakat melalui tema yang sedang hangat dibicarakan masyarakat.

f. *Significance* (penting)

Nilai berita *significance* merupakan nilai berita yang mampu mempengaruhi kehidupan banyak orang sehingga mempunyai dampak pada pembacanya. Salah satu contoh *feature* Pikiran Rakyat *online* dengan nilai berita *significance* adalah:

Pokemon Go Mulai Timbulkan Dampak Buruk

Oleh: Wahyu Abdurrohman diunggah pada 14 Juli 2016

POKEMON Go seolah telah mengambil alih dunia. Permainan ini tumbuh cepat di kalangan anak-anak dan orang dewasa dan mendorong timbulnya efek serius yang harus diperhatikan.

Pokemon Go telah dikaitkan dengan anekdot dari patah tulang dan cedera serius lainnya yang akan membahayakan pennggunanya. Sebagai pengguna, mereka hanya melihat layar pada ponsel tanpa melihat lingkungan sekitar saat berjalan. Hal itu membahayakan pengguna.

Di tempat lain, seorang pengemudi melaporkan dia melihat pengguna permainan tersebut berkeliaran di jalan tanpa memperhatikan lalu lintas.

Pengguna juga berkeliaran di tempat yang berbahaya lainnya untuk menangkap pokemon.

Akan Tetapi, yang lebih mengkhawatirkan, sekarang ada yang mengklaim aplikasi ini dapat digunakan untuk sesuatu yang lebih jahat seperti pelaku pedofilia yang menggunakan permainan ini untuk menjebak anak-anak.

Ada juga kekhawatiran pencuri oportunistis menggunakan permainan untuk melacak korban, menggunakan teknik memikat untuk menarik calon korban ke daerah terpencil.

Hanya sehari setelah dirilisnya permainan tersebut pada 6 Juli 2016 lalu, Pokemon Go sudah disematkan pada perangkat android lebih dari Tinder dan berpotensi menyialip Twitter dalam urusan jumlah pengguna aktif.

Permainan ini memiliki kemampuan melampaui aplikasi kencan dan menghabiskan lebih banyak waktu karena rata-rata butuh 43 menit dalam sehari untuk menangkap Pokemon di dunia nyata. Waktu tersebut lebih lama daripada penggunaan aplikasi populer lainnya seperti WhatsApp dan Instagram.

Dailymail mengabarkan pada Rabu 13 Juli 2016, di Amerika Serikat, dua hari setelah Pokemon Go dirilis, pengguna yang menyematkannya sudah lebih dari 5 persen dari perangkat Android di AS berdasarkan analisis perusahaan SimilarWeb.

Angka itu mengalahkan Tinder yang hanya mencapai 2 persen. Sekitar 3 persen dari penduduk AS yang memakai Android bermain Pokemon Go, dan angka itu terus naik.

*Sementara Twitter memiliki jumlah pengguna aktif harian dari 3,5 persen penduduk sehingga hampir dikalahkan Pokemon Go. (Wahyu Abdurrohman)****

Pokemon Go merupakan game yang sedang digandrungi masyarakat Indonesia.

Pemain game tersebut secara tidak langsung diharuskan untuk terus berjalan

sambil melihat layar smartphonenya jika poinnya ingin bertambah. Bahaya pun

dapat terjadi jika pengguna game tidak berhati-hati. Hal tersebut disebabkan

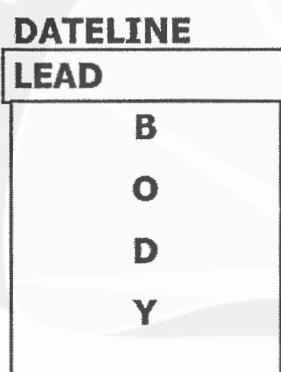
pengguna game hanya menunduk tanpa mempedulikan lingkungan sekitar.

Namun tak hanya itu saja, berita di atas menyebutkan jika Pokemon Go dapat

digunakan untuk melakukan tindakan kejahatan seperti pelaku pedofilia yang menggunakan permainan ini untuk menjebak anak-anak dan pencuri oportunistik menggunakan permainan untuk melacak korban. Hal tersebut menjadi hal yang penting diketahui masyarakat umum jika *game* yang tersebut bisa menjadi media untuk melakukan tindakan kejahatan.

2. Model Penulisan Berita

Model penulisan berita yang sesuai untuk jenis *feature* adalah model blok.



Model ini menunjukkan jika semua bagian berita adalah sama penting. Karena semua bagian penting, maka model ini sesuai untuk menyajikan berita yang menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa. Salah satu tulisan *feature* yang menunjukkan model blok adalah:

Stres pada Guru Bisa Menular ke Siswa

6 July, 2016 - 19:00

—> judul

—> *dateline*

KELELAHAN pada guru akan menimbulkan stres yang mengganggu anak-anak dan perilaku mereka dalam proses belajar. Studi terhadap hal itu termasuk pertama kali dilakukan untuk menguji kaitan antara kelelahan guru dan kadar kortisol pada anak-anak yang merupakan indikator biologis.

Dailymail melaporkan, para peneliti di Kanada mengumpulkan sampel air liur lebih dari 400 anak sekolah usia 9 sampai 13 tahun dan diuji kadar kortisolnya.

Mereka menemukan fakta, guru yang lebih berpengalaman lebih cepat terkena burnout (kelelahan emosional) akibat kadar kortisol siswa yang meningkat. Hal itu ada kaitannya dengan kesulitan belajar serta masalah kesehatan mental anak-anak.

Penulis utama dalam studi itu, Profesor Eva Oberle dari University of British Columbia mengatakan, "Hal itu menunjukkan mungkin terjadi penularan stres di dalam kelas antara siswa dan guru-guru mereka. Tidak dapat diketahui mana yang datang pertama, meningkatnya kortisol atau burnout pada guru. Kami menganggap hubungan antara siswa dan guru stres adalah masalah siklus di kelas."

Oberle mengatakan, stres di dalam kelas bisa menjadi pemicu guru agar dapat lebih maksimal menangani siswa.

"Stres bisa berasal dari siswa yang mungkin lebih menantang guru untuk mengajar dengan pertimbangan kecemasan, masalah perilaku, atau kebutuhan khusus. Dalam skenario ini, guru bisa merasa kewalahan dan akan mendapatkan tingkatan kelelahan emosional lebih tinggi," kata Oberle.

Oleh karena itu, guru membutuhkan sumber daya yang memadai dan dukungan dalam pekerjaan mereka untuk menghadapi kelelahan dan mengurangi stres di dalam kelas.

"Jika kita tidak mendukung guru, kita berisiko memperoleh siswa yang gagal," tuturnya.

*Penemuan itu dipublikasikan dalam jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Kedokteran. (Wahyu Abdurrohman)****

Tulisan menunjukkan model penulisan blok pada *feature*. Bagian yang dicetak tebal adalah judul, kemudian bagian yang menunjukkan tanggal publikasi berita disebut sebagai dateline Paragraf pertama merupakan lead berita yang menjadi bagian penting dari sebuah tulisan. Paragraf 2-8 merupakan bagian tubuh (*body*) *feature*. Model penulisan blok menunjukkan jika semua bagian tubuh *feature* adalah penting.

Paragraf 2: memaparkan proses yang dilakukan oleh Profesor Eva Oberle dari University of British Columbia terkait hubungan antara tingkat stress guru dengan perilaku siswa.

Paragraf 3 dan 4: memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan jika guru yang memiliki jam terbang tinggi lebih cepat mengalami stress dan kondisi tersebut dapat menular pada siswanya.

Paragraf 5: memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan guru menjadi stress.

Paragraf 6 dan 7: memaparkan solusi yang ditawarkan peneliti untuk mencegah penularan stress yang dialami guru kepada siswa.

Paragraf 8: menjelaskan media yang digunakan untuk mempublikasikan hasil penelitian yang dilakukan Profesor Eva Oberle dari University of British Columbia.

3. *Lead*

a. *Summary lead*

Summary lead merupakan lead yang berisi ringkasan masalah yang akan disampaikan pada pembaca. Salah satu contoh *summary lead* yang digunakan oleh Pikiran Rakyat *online* dalam penulisan *feature* adalah:

Persib Memiliki Catatan Bagus Kala Menjamu Mitra Kukar di Bandung

Oleh: Miradin Syahbana Rizky

17 Juni, 2016 - 10:29

PERSIB Bandung memiliki prestasi yang cukup baik kala menjamu Mitra Kukar di Bandung. Dalam tiga pertemuan sebelumnya dengan tim Naga Mekes ini, Maung Bandung tidak pernah terkalahkan. Pada perhelatan laga pembuka Piala Bhayangkara 2016, di Stadion Si Jalak Harupat, Kabupaten Bandung, Persib bermain imbang 1-1 pada Kamis(17/3/2016) malam.

Lead di atas termasuk *summary lead* karena memiliki kelengkapan unsur berita.

Berita dikatakan lengkap jika memenuhi beberapa unsur 5W1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Lead di atas setidaknya memiliki 3 unsur, yakni *what, when, dan where*.

b. *Narrative lead*

Narrative lead merupakan lead yang ditulis dengan menggunakan gaya bercerita seperti penulisan fiksi. Selama melakukan pengamatan di Pikiran Rakyat *online*, penulis belum pernah menemukan tulisan *feature* menggunakan *Narrative lead*.

c. *Descriptive lead*

Descriptive lead merupakan *lead* yang ditulis dengan gaya uraian. Jenis lead ini bermaksud untuk menggambarkan sesuatu lewat uraian secara rinci. Salah satu contoh *descriptive lead* yang digunakan oleh Pikiran Rakyat *online* dalam penulisan *feature* adalah:

Anak dengan Keterbelakangan Mental Ditelentarkan dalam Kondisi Hamil

BOCAH perampuan berusia 15 tahun itu menyambut kedatangan "PR" di rumah rehabilitasi Komunitas Sehat Jiwa (KSJ) Cianjur, Jalan Raya Jangari, Bobojong, Mande, Kabupaten Cianjur, pada Rabu, 20 Juli 2016. Sebut saja namanya S. Ia menyalami satu per satu orang yang datang, setelah itu sambil tertawa kecil dan mengulurkan tangan, dia berujar, "Minta uang."

Lead di atas tergolong pada *descriptive lead* karena tulisan tersebut menggambarkan situasi saat bocah perempuan usia 15 tahun menyambut kedatangan tim Pikiran Rakyat. Bocah tersebut menyalami satu per satu orang yang datang, setelah itu sambil tertawa kecil dan mengulurkan tangan, dia berujar, "minta uang."

d. *Quotation lead*

Quotation lead merupakan *lead* yang ditulis dengan kalimat yang mengandung kutipan langsung seseorang. Selama melakukan pengamatan di Pikiran Rakyat *online*, penulis belum pernah menemukan tulisan *feature* menggunakan *quotation lead*.

e. *Question lead*

Question lead merupakan *lead* yang ditulis menggunakan kalimat pertanyaan. Jenis *lead* ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa penasaran pembaca. Selama melakukan pengamatan di Pikiran Rakyat *online*, penulis belum pernah menemukan tulisan *feature* menggunakan *question lead*.

f. *Direct address lead*

Direct address lead merupakan *lead* yang ditulis dengan kalimat pernyataan, sehingga seolah-olah penulis sedang berbicara kepada pembaca. Salah satu contoh *direct address lead* yang digunakan oleh Pikiran Rakyat *online* dalam penulisan *feature* adalah:

Menyaksikan Sunrise dan Sunset di Geger Bintang Matahari

BAGI Anda yang suka dengan wisata alam, Geger Bintang Matahari di Kampung Gunung Putri, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten

Bandung Barat patut dikunjungi. Momen matahari terbit dan terbenam menjadi daya tarik utama di wana wisata baru di kawasan Perum Perhutani KPH Bandung Utara ini.

Lead di atas tergolong dalam *direct address lead* karena pada bagian awal paragraf sudah merujuk pada pembaca yang suka dengan wisata alam. *Lead* di atas bisa disebut sebagai rekomendasi bagi pecinta wisata alam.

g. *Teaser lead*

Teaser lead merupakan *lead* yang dimulai dengan kalimat yang mengusik pembaca. Salah satu contoh *teaser lead* yang digunakan oleh Pikiran Rakyat *online* dalam penulisan *feature* adalah:

Makan Gula Berlebihan Meningkatkan Risiko Kanker

SESUATU yang berasa manis memang menarik. Mengonsumsi makanan atau meminum manis memberikan kenikmatan yang luar biasa. Namun Anda harus ingat, jika mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berlebihan akan berisiko terkena obesitas, diabetes, bahkan kanker.

Lead di atas tergolong *teaser lead* karena mayoritas masyarakat Indonesia menyukai menyukai makanan manis. Beberapa masakan daerah pun memiliki rasa yang manis. Banyak orang yang mengerti jika mengonsumsi makanan manis secara berlebihan akan berisiko diabetes dan obesitas. Namun yang mengusik pembaca adalah kadar gula yang tinggi bisa juga meningkatkan risiko kanker.

h. *Freak lead*

Freak lead merupakan *lead* yang dimulai dengan kalimat kocak / aneh sehingga dapat memikat pembaca. Selama melakukan pengamatan di Pikiran Rakyat

online, penulis belum pernah menemukan tulisan *feature* menggunakan *freak lead*.

i. *Contrast lead*

Contrast lead merupakan *lead* yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang mengandung pertentangan. Selama melakukan pengamatan di *Pikiran Rakyat online*, penulis belum pernah menemukan tulisan *feature* menggunakan *contrast lead*.

4. Jenis *Feature*

a. *Feature* kemanusiaan (*human interest feature*)

Feature jenis ini bertujuan untuk menggugah sisi kemanusiaan pembacanya. Melalui tulisan ini, pembaca disentuh secara psikologi dan emosionalnya. Perasaan dan emosi pembaca seakan dimainkan untuk membuat sikap simpati. *Feature* jenis ini biasanya menyuguhkan masalah kemanusiaan dengan obyek yang tidak melulu tentang manusia, bisa juga membahas flora dan fauna. Salah satu contoh *feature* kemanusiaan yang ditulis oleh wartawan *Pikiran Rakyat* adalah:

Anak dengan Keterbelakangan Mental Ditelentarkan dalam Kondisi Hamil
Oleh: Ira Vera Tika, diunggah pada 20 Juli 2016

BOCAH perempuan berusia 15 tahun itu menyambut kedatangan "PR" di rumah rehabilitasi Komunitas Sehat Jiwa (KSJ) Cianjur, Jalan Raya Jangari, Bobojong, Mande, Kabupaten Cianjur, pada Rabu, 20 Juli 2016. Sebut saja namanya S. Ia menyalami satu per satu orang yang datang, setelah itu sambil tertawa kecil dan mengulurkan tangan, dia berujar, "Minta uang."

Sekilas ia tampak seperti anak perempuan lainnya. Namun perutnya buncit. Ia diketahui sedang hamil 5 bulan. Awalnya, S ditemukan pada 8 Juli 2016 lalu dalam kondisi ditelantarkan di Jalan Alternatif Cianjur-Jonggol, Cikalongkulon. Seorang warga Kiara Payung, Desa Mekarjaya, Cikalongkulon menemukannya dalam kondisi memprihatinkan. Ia kemudian dirawat oleh pengurus rumah rehabilitasi KSJ Cianjur.

Kepala Desa Cijagang, Asep Zulkarnaen Kartadiredja mengatakan, berdasarkan keterangan warga, S diturunkan dari sebuah bus saat melintas di Jalur Cianjur - Jonggol. Saat ditemukan, S menggunakan daster hamil sambil menyeret sebuah tas.

"Saat itu ia dibawa tinggal di rumah warga selama dua hari. Namun, karena kondisi warga yang menemukan agak ada 'gangguan', warga pun akhirnya langsung mengontak saya," ucap Zulkarnaen.

Mendapat informasi adanya anak di bawah umur yang terlantar dalam kondisi hamil, Zulkarnaen pun langsung menghubungi pihak Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten Cianjur. Namun, saat itu pihak dinas tak kunjung memberi respons akan melakukan penanganan lebih lanjut.

"Tidak ada kabar dari dinas, ya sudah saya titipkan ke KSJ. Sebab kondisinya seperti kurang normal dan sulit diajak berkomunikasi untuk mengetahui identitasnya," tuturnya.

Sambil terus menggaruk-garuk rambut kumal sebahunya, S tak mau jauh dari Nurhamid, Dewan Penasehat KSJ Cianjur. Nurhamid menuturkan, saat ditanya berasal dari mana S terus menyebutkan Cimahi, Bandung, Rajamandala, Sukanagara. S berujar, ia diajak pergi oleh seorang lelaki yang dia sebut sebagai Abah.

"Hingga saat ini, identitasnya belum jelas. Namanya saja belum jelas. Agak sulit saat diajak bicara, jika suasana hatinya sedang senang baru dia banyak bicara jika ditanya," kata Nurhamid.

Dari pengamatan yang dilakukan, kata dia, S diketahui memiliki keterbelakangan mental bersifat genetik. Intelligence Quotient (IQ) Siti hanya 70 yang termasuk tingkat IQ rendah.

Nurhamid menuturkan, retardasi mental yang diidap membuat S mengalami gangguan fungsi intelektual dan kemampuan adaptif sebelum usia dewasa. Akan tetapi, kondisi ini bisa dipulihkan jika ada penanganan serius berupa pengobatan dan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekitar.

"Kami pun tidak tahu siapa yang akan bertanggung jawab atas pengobatannya. Kami memang merawat, tapi penanganan yang bisa diberikan hanya sekadarnya. Pemerintah yang harusnya turun tangan untuk menangani," katanya.

Apalagi kondisi S tengah mengandung. KSJ belum bisa melakukan langkah apapun, sebab kapasitasnya hanya sebagai tempat singgah sementara.

Selain S, katanya, ada dua orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) tanpa identitas yang dititipkan di KSJ. Keduanya dititipkan oleh aparat pemerintah Kecamatan Cikalongkulon. Pihak kecamatan meminta KSJ untuk mengurus keduanya selama sepekan. Namun, sudah 2 bulan, aparatur kecamatan tak kunjung datang.

"Katanya hanya dititipkan selama seminggu, tapi sudah 2 bulan tidak datang lagi," ucapnya.

Nurhamid pun berharap agar kasus anak terlantar dengan masalah kejiwaan atau gangguan jiwa mendapat perhatian dari pemerintah setempat yang menangani masalah sosial masyarakat.

"Kami berharap S bisa ditemukan oleh anggota keluarganya. Pihak dinas terkait pun seharusnya ikut menangani masalah ini," ujar dia.

Feature di atas termasuk jenis feature kemanusiaan karena mampu menimbulkan rasa simpati bahkan empati pembaca. Bocah berusia 15 tahun terlantar dengan kondisi memiliki gangguan kejiwaan dan sedang hamil. Perempuan yang hamil biasanya mendapat perlakuan khusus untuk menjaga kehamilannya. Namun berbeda dengan bocah berinisial S yang terlantar dalam kondisi hamil.

b. *Feature sejarah (historical feature)*

Feature jenis ini menyajikan kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu. tidak terbatas pada peristiwa dan faktanya saja yang diangkat, namun feature sejarah tetap mengangkat sisi kemanusiaannya yang mengundang sikap simpati dan

empati dari pembacanya. Salah satu contoh *feature* sejarah yang ditulis oleh wartawan Pikiran Rakyat adalah:

Kisah Menarik di Balik Terciptanya Pokemon Go

Oleh: Ryan Rustami Nugroho, diunggah pada 13 Juli 2016

PERMAINAN *Pokemon Go* yang sekarang banyak digemari ternyata mempunyai sejarah unik yang dimulai tahun 2014. Kisahnya berawal dari Google yang bermimpi meluncurkan fitur *Pokemon Challenge* untuk Google Maps lengkap dengan video promosinya yang dapat mengundang pengguna menemukan dan menangkap monster fiksi imut dan lucu tersebut.

Bloomberg melaporkan, CEO Niantic Labs, John Hanke menganggap hal tersebut secara serius dan bertanya pada direktur Niantic Asia Pasifik, Masashi Kawashima.

“Apakah hal tersebut bisa dilakukan di dunia nyata?” kata John.

Dari percakapan tersebut, pekan lalu *Pokemon Go* langsung menarik perhatian masyarakat melalui gabungan antara animasi kartun *Pocket Monster* (*Pokemon*) dari Jepang dengan permainan mobile. Para fans *pokemon* mungkin sudah tidak asing dengan animasi yang satu ini, dari mulai permainan kartu, video game, dan terutama serial kartunnya.

Analisis Ace Research Institute di Tokyo, Hideki Yasuda mengatakan, “Ini mungkin pertandingan ponsel pertama yang melahirkan fenomena sosial yang besar secara global dan Nitendo telah membuktikan dengan mengeluarkan hits yang memiliki daya tarik luas dan bisa untuk menghasilkan uang.”

Pada 2015, Nitendo ikut berperan membantu pengembangan perusahaan Niantic dan *pokemon* dalam menciptakan *Pokemon Go*. Selain dari Nitendo, penyediaan dana pembuatan permainan itu dibantu oleh Google dan investor lainnya. Bahkan Presiden Nitendo, Satoru Iwata yang meninggal tahun lalu menganjurkan untuk membuat permainan yang pemainnya bisa gerak keluar dan tidak hanya duduk di kursi.

Menurut John, *Pokemon Go* bisa memenuhi syarat itu karena dapat membantu masyarakat bertemu banyak orang dan menjalin hubungan baik. Permainan populer ini juga memberikan dorongan untuk para pemain agar tetap aktif bergerak dan mengeksplorasi jalan-jalan yang belum pernah dilalui. (Ryan Mustami Nugroho)***

Feature di atas termasuk jenis *feature* sejarah karena mengungkapkan latar belakang terciptanya game Pokemon Go. Meskipun tidak mengundang sikap simpati namun tulisan tersebut menceritakan masa lalu dari sebuah game.

c. *Feature* biografi (*biographical feature*)

Feature jenis ini berisi tentang perjalanan hidup seseorang yang mampu menginspirasi pembacanya. Selama melakukan pengamatan di Pikiran Rakyat *online*, penulis belum menemukan tulisan *feature* dengan jenis biografi.

d. *Feature* perjalanan (*travelogue feature*)

Feature perjalanan bisa menjadi acuan pembacanya untuk menentukan destinasi saat berlibur. *Feature* ini membahas secara lengkap membahas tempat wisata dan kuliner yang menarik untuk dicoba oleh pembacanya. Salah satu contoh *feature* perjalanan yang ditulis oleh wartawan Pikiran Rakyat adalah:

Mendulang Oksigen Segar di Pasir Langlang Panyawangan

Oleh: Deni Yudiawan, diunggah pada 7 Juli 2016

KEMACETAN lalu lintas selama mudik Lebaran tentu cukup membuat suasana menjadi penat. Semangat silaturahmi seharusnya diiringi oleh suasana yang segar dan penuh kegembiraan. Jika bosan berada di rumah, tak ada salahnya membawa serta keluarga ke alam terbuka. Pasir Langlang Panyawangan bisa menjadi salah satu pilihannya.

Pasir Langlang Panyawangan adalah hutan pinus yang terletak di Desa Pasir Muncang, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Lokasinya terletak sekitar 5 kilometer dari arah Jalan Raya Cagak-Wanayasa (Legok Barong). Objek wisata ini tergolong baru karena baru diresmikan 1 April 2016. Objek wisata rintisan ini berada di kawasan hutan Perum Perhutani, tepatnya RPH Wanayasa, BKPH Cisalak, KPH Bandung Utara.

Hutan pinus di Pasir Langlang Panyawangan cukup eksotik dengan pemandangan alam di sekitarnya. Saking lebatnya hutan pinus di sana, oksigen

segar akan langsung dirasakan saat memasuki kawasan itu. Selama ini, lokasi hutan itu menjadi tujuan wisata masyarakat sekitar dan pengunjung dari Kuningan, Indramayu, Bekasi, dan Purwakarta. Orang sekitar menyebutnya dengan nama Ujung Aspal.

Aktivitas yang ditawarkan di Pasir Langlang Panyawangan adalah trekking, outbound, pengamatan burung, maupun hunting foto. Tak hanya itu, pengunjung juga dapat menikmati keindahan air terjun yang dapat ditempuh sekitar 1 jam perjalanan dari pintu gerbang dengan berjalan kaki melintasi kawasan hutan pinus.

*Tiket masuknya sangat murah, sebesar Rp 5.000 per orang. Di sana terdapat sejumlah fasilitas salah satunya pos karcis, area parkir, toilet, musala, dan beberapa warung makanan. Dalam pengelolaannya, objek wisata ini bekerja sama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Giri Pusaka.****

Feature di atas termasuk jenis feature perjalanan karena membahas tempat wisata yang bisa menjadi referensi bagi pembaca.

Sepanjang melakukan pengamatan terhadap tulisan feature pada Pikiran Rakyat online penulis menemukan jika beberapa teori belum diterapkan secara keseluruhan. Misalnya, nilai berita nilai *proximity*, *magnitude* jarang diangkat dalam tulisan feature. Selain itu, dalam pemilihan *lead*, wartawan Pikiran Rakyat lebih sering menggunakan *summary lead*, *descriptive lead*, *direct address lead*, dan *teaser lead*. Berdasarkan penuturan Mukhijab selaku mantan wartawan Pikiran Rakyat menuturkan jika pemilihan nilai berita didasarkan pada hasil rapat redaksi dan dinamika yang ada di lapangan. Rapat redaksi merupakan hasil keputusan jajaran redaktur untuk menentukan konten dari medianya, namun hasil rapat redaksi bisa saja berubah karena keadaan di lapangan yang tidak bisa ditentukan.

Sementara itu, Mukhijab pun menjelaskan jika pemilihan lead didasarkan pada kebiasaan dan insting wartawan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Semakin tinggi jam terbang wartawan maka semakin tinggi pula kepekaan wartawan terhadap isu dan penggunaan kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik dan menarik.

B. Deskripsi Kegiatan

Penulis melakukan kegiatan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) selama 25 hari. Selama kegiatan berlangsung, penulis ditempatkan sebagai reporter untuk halaman *online*. Posisi tersebut sesuai dengan proposal yang diajukan oleh penulis. Kegiatan ini memberi banyak pengalaman baru bagi penulis. Penulis bisa mengetahui langsung bagaimana berita diproduksi. Mulai dari proses liputan, penulisan, hingga proses editing berita, hingga akhirnya tulisan bisa dibaca oleh masyarakat luas. Selama kurang lebih satu bulan penulis melakukan liputan dengan beragam tema, berikut kerja penulis pada halaman Pikiran Rakyat *online* biro Yogyakarta:

1. Minggu pertama (12 – 19 Februari 2016)

Hari pertama KKL penulis datang ke kantor Pikiran Rakyat biro Yogyakarta yang bertempat di Jalan Bausasran no. 36 Yogyakarta untuk mendapat pengarahan dari pendamping dan manajer biro Yogyakarta. Penulis diberi pengarahan mengenai sistem kerja di Pikiran Rakyat selain itu, penulis juga langsung diberi tugas untuk meliput pengamen calung di Yogyakarta.

Penulis melakukan liputan pertama secara mandiri. Penulis terjun ke lapangan untuk liputan tanpa didampingi oleh wartawan. Pendamping memberikan waktu

selama lima hari untuk liputan pengamen calung. Pada malamnya, penulis langsung melakukan observasi ke jalanan di Yogyakarta untuk mencari *spot* yang biasanya digunakan oleh pengamen calung. Penulis menemukan pengamen calung hanya di kawasan Jalan Malioboro, yang mana kawasan tersebut memang kawasan wisata yang sudah melekat dengan Yogyakarta.

Hari kedua, penulis masih melakukan observasi untuk mencari tempat yang biasanya digunakan oleh pengamen calung. Jika sebelumnya penulis melakukan observasi di malam hari, kali ini penulis melakukannya di siang hari. Penulis mengitari Jalan Magelang, Sudirman, Kusumanegaran, Gondokusuman, dan kawasan lainnya. Namun penulis kesulitan menemukan pengamen calung di Jalanan Yogyakarta pada siang hari. Penulis mendapat informasi dari juru parkir jika beredar isu penertiban oleh pihak berwajib oleh sebab itulah pengamen calung sulit ditemui. Malam harinya penulis berbincang-bincang sekaligus membuat janji liputan dengan Calung Funk, salah satu pengamen calung yang ada di kawasan Malioboro.

Hari selanjutnya penulis datang ke kantor Pikiran Rakyat biro Yogyakarta untuk *update* liputan. Penulis menceritakan kesulitan yang dialami, yakni kesulitan mencari pengamen calung kepada pendamping. Selain itu, penulis juga berdiskusi seputar angle liputan. Dari diskusi tersebut, pendamping mengarahkan untuk fokus liputan perdana ini adalah tentang budaya dan kehidupan pengamen calung. Pendamping menyarankan untuk membandingkan pengamen calung di perempatan jalan dengan yang ada di Jalan Malioboro. Namun karena sulitnya menemukan

pengamen calung di perempatan jalan, maka penulis hanya mewawancarai Calung Funk, kelompok musik calung yang biasa main di Jalan Malioboro.

Selama proses penulisan, penulis merasa bingung dengan *angle* penulisan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya informasi yang didapat selama wawancara. Penulis merasa kesulitan untuk menentukan informasi mana yang perlu dan tidak perlu untuk dimasukkan. Selain itu penulis pun belum paham gaya penulisan *feature* di Pikiran Rakyat *online*. Sebelum dikirim ke redaktur, tulisan diperiksa terlebih dahulu oleh pendamping. Menurut pendamping, tulisan masih terlalu kaku dan belum sesuai standart penulisan Pikiran Rakyat *online*.

2. Minggu kedua (22-26 Februari 2016)

Minggu kedua KKL penulis mendapat tugas meliput 2 tema berita, yakni tentang kuliner unik di Yogyakarta dan tempat selfie di kawasan Pasar Beringharjo. Liputan mengenai kuliner unik di Yogyakarta merupakan hasil diskusi antara pendamping dengan penulis. Tulisan ini nantinya diharapkan bisa menginspirasi pembaca untuk berpikir kreatif untuk menciptakan hal baru. Tema ini mengangkat tiga tempat makan, yakni sop merah, dapoer roti bakar, dan mie terbang. Sop merah sebenarnya sop ayam biasa namun yang membedakan adalah kuah sop yang berwarna merah. Warna merah dihasilkan dari penggunaan cabai sehingga rasa dari sop ini adalah pedas. Harapan penulis dari tulisan tersebut adalah memberikan referensi bagi pecinta kuliner pedas serta menjadikan bukti jika kuliner di Yogyakarta tidak selalu manis.

Selanjutnya penulis juga meliput sebuah kedai bernama Dapoer Roti Bakar. Kedai tersebut khusus menyediakan aneka varian rasa roti bakar yang dibalut dengan

daun pisang baru kemudian dibakar. Daun pisang yang dibakar akan memberikan aroma tersendiri untuk roti bakar. Selain itu, penamaan roti bakar di tempat ini tidak menggunakan rasa seperti roti bakar keju susu, melainkan menggunakan nama negara atau hewan penghasil. Sehingga untuk roti bakar keju susu diberi nama roti sapi bahagia karena dari sapi yang bahagia dan sehat bisa menghasilkan susu dan keju yang berkualitas.

Liputan terakhir untuk kuliner unik, penulis meliput mie terbang. Mie terbang merupakan panganan andalan dari Kedai Makan Minum Yogyakarta. Mie terbang adalah mie goreng namun yang membuatnya unik adalah penyajiannya. Sumpit dan beberapa capitan mie dibuat melayang di atas piring. Keunikan tersebut membuat mie terbang ramai di media sosial terutama instagram. Penulis memilih untuk meliput mie terbang pun didasarkan pada apa yang sedang menjadi trend di masyarakat terutama Yogyakarta.

Penulis diberi waktu selama empat hari untuk menyelesaikan liputan kuliner unik. Saat meliput tema kuliner, penulis tidak menemukan kesulitan saat liputan maupun selama proses menulis. Evaluasi dari pendamping adalah penulis masih kurang dalam membuat judul tulisan dan *caption* untuk foto.

Liputan selanjutnya pada minggu kedua adalah meliput tempat *selfie* di Pasar Beringharjo, tepatnya di Jalan Pabringan. Tema tersebut merupakan tugas yang diberikan oleh pendamping. Sebenarnya liputan tempat *selfie* di Pasar Beringharjo adalah tugas liputan pendamping yang belum sempat dilakukan. Sehingga penulis yang saat itu sedang magang diminta untuk meliput tempat tersebut.

Sebelum liputan, penulis melakukan survey terlebih dahulu. Survey dilakukan dengan bertanya pada masyarakat Yogyakarta secara acak apakah mengetahui keberadaan tempat *selfie* di Pasar Beringharjo. Hasil menunjukkan jika banyak orang yang tidak mengetahui hal tersebut. Tempat *selfie* yang dimaksudkan sebenarnya hanyalah tulisan “BERINGHARJO” dengan ukuran yang besar. Bagian sepan dari tulisan tersebut disediakan 2 bangku yang diletakan di bagian depan kanan dan kiri tulisan tersebut.

Kesulitan yang dialami penulis adalah mencari narasumber kunci, yakni pengurus pasar. Akhirnya penulis hanya mewawancarai beberapa penjual di Jalan Pabringan dan wisatawan yang sedang foto di tempat tersebut. Penjual di Jalan Pabringan dipilih sebagai narasumber karena untuk mengetahui seluk beluk pemangunan tempat *selfie* seperti bagaimana perubahan alih fungsi lahan yang saat ini digunakan sebagai tempat *selfie*, siapa yang membangun, dan bagaimana antusiasme wisatawan dari tempat baru tersebut. Evaluasi dari Mukhijab adalah tulisan kurang mendalam dan narasumber yang dipilih tidak pas dijadikan narasumber utama.

3. Minggu ketiga (29 Februari – 4 Maret 2016)

Pada liputan keempat, penulis mendapat tugas meliput karya seni di sepanjang Jalan Malioboro. Tema liputan pada minggu ketiga ini ditentukan langsung oleh pendamping. Sebelum turun ke lapangan, penulis berdiskusi dengan pendamping mengenai angle liputan. Pendamping meminta untuk menampilkan latar belakang

pemasangan karya seni dan melihat bagaimana antusiasme wisatawan terhadap pemasangan karya seni tersebut.

Sebelum liputan, penulis melakukan observasi langsung di sepanjang Jalan Malioboro terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk melihat secara keseluruhan karya seni yang ditampilkan. Pada saat penulis melakukan liputan tentang karya seni di Malioboro merupakan masa perayaan Imlek sehingga banyak umbul-umbul berbentuk naga, liong, barongsai, dan hiasan lainnya berwarna merah. Selain itu juga terdapat berbagai gambar patung abstrak dengan ornamen bunga-bunga.

Sementara di kawasan titik OKM, terdapat papan besi untuk memasang gembok. Papan tersebut berbentuk hati berwarna merah muda. Jika dilihat dari bentuknya, papan tersebut kurang terawat karena sudah terkena aksi vandalisme dan karatan di beberapa sudutnya. Selain papan gembok, ada patung orang yang memiliki sayap dan di tempat terpisah terdapat tempat sampah yang dihias dengan diberi patung bentuk tengkorak di bagian atas tempat sampah,

Selama melakukan liputan, penulis kesulitan mencari keterangan terkait pemasangan karya seni. Karya yang dipasang hanya memuat judul karya dan nama seniman. Penulis sempat bertanya terkait hal tersebut pada petugas kebersihan yang sedang bekerja namun, petugas tersebut pun tidak paham. Akhirnya penulis hanya mewawancarai wisatawan yang ada di Malioboro. Penulis merasa tulisan tersebut tidak maksimal karena kesulitan yang dialami sebelumnya. Evaluasi dari Mukhijab adalah tulisan terlalu pendek dan pembahasan materi yang tidak mendalam.

4. Minggu keempat (7 – 11 Maret 2016)

Pada minggu keempat, penulis diberi kesempatan untuk menentukan tema liputan sendiri. Penulis mengajukan tema untuk membahas pasar barang antik di samping Pasar Beringharjo dan usulan tersebut disetujui oleh pendamping. Angle yang diambil oleh penulis adalah eksistensi barang antik di kalangan masyarakat. Pendamping memberi waktu penulis untuk menyelesaikan liputannya selama 3 hari.

Setelah penentuan tema, keesokan harinya penulis langsung turun ke lapangan untuk liputan. Pasar barang antik dan kuno tersebut dikenal dengan Lor Pasar Beringharjo. Pasar tersebut berupa lorong gang kecil di samping Pasar Beringharjo. Barang-barang yang dijual di pasar tersebut adalah uang koin dan kertas kuno, alat elektronik kuno, alat-alat untuk melakukan ritual adat, dan lain sebagainya. Berdasarkan penuturan narasumber, pasar tersebut sudah dikenal oleh wisatawan sebagai pasar barang antik di Yogyakarta. Kalangan artis pun sering mengunjungi Lor Pasar Beringharjo untuk berburu barang antik yang sudah jarang untuk ditemui.

Penulis memilih 2 orang sebagai narasumber yang terdiri dari penjual barang antik dan wisatawan yang sedang jalan-jalan di kawasan tersebut. Pemilihan narasumber tersebut dimaksudkan supaya pembaca nantinya dapat mengetahui seluk beluk tentang Lor Pasar Beringharjo dari 2 sisi, yakni penjual dan pembeli. Berdasarkan wawancara dengan penjual, ternyata banyak kolektor barang antik yang sengaja datang ke Yogyakarta untuk menambah koleksinya. Selama proses liputan, penulis tidak menemukan kesulitan baik dalam mencari narasumber maupun selama proses menulis.

5. Minggu kelima (14 – 18 Maret 2016)

Liputan keenam yang merupakan liputan terakhir, penulis diminta untuk membuat *feature* perjalanan. Penulis memilih untuk meliput Gua Maria Sendangsono. Sendangsono dipilih karena memiliki cerita sejarah yang menarik, terutama karena cerita awal mula pembaptisan umat katolik di Jawa Tengah dan Yogyakarta terjadi di sana. Selain itu, saat penugasan liputan perjalanan pun bertepatan dengan masa paskah yang dirayakan umat Nasrani. Paskah menjadi momen besar bagi umat Nasrani. Mereka merayakan kebangkitan Yesus dalam beberapa rangkaian acara, seperti Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Suci, dan Minggu Paskah.

Angle dari tulisan adalah tulisan perjalanan dan sejarah dari gua Maria Sendangsono. Narasumber yang dipilih adalah penjaga dari Gua Sendangsono dan peziarah. Penjaga Gua Sendangsono dipilih menjadi narasumber karena untuk mengetahui sejarah dari Gua Sendangsono dan kejadian unik selama beliau menjadi penjaga. Sementara itu dari peziarah, penulis melakukan wawancara secara acak yang saat itu sedang ziarah di sendangsono. Pertanyaan yang diajukan pada peziarah sekedar sudah berapa kali datang ke Sendangsono dan bagaimana perasaannya saat berziarah di Sendangsono. Selama liputan dan proses menulis, penulis tidak menemukan kesulitan. Evaluasi dari pendamping adalah mengenai caption foto yang kurang menarik.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL

Setelah melakukan kegiatan KKL, penulis melakukan analisis terhadap realita di lapangan dengan teori yang sudah dipelajari sebelumnya. Penulis menemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori selama proses produksi berita berlangsung di Pikiran Rakyat *online*. Selama kegiatan KKL, penulis fokus pada proses penulisan berita. Sebenarnya, proses produksi berita di media massa terdiri dari tiga bagian yakni *news gathering*, *news writing*, dan *news editing*. Penulis tertarik pada proses penulisan berita karena proses tersebut dapat menghasilkan berita yang berbeda meskipun peristiwanya sama. Hal tersebut bisa terjadi karena perbedaan sudut pandang yang wartawan dan gaya penulisan masing-masing media.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama KKL, penulis menemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori. Materi yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

1. *News gathering*

News gathering merupakan proses pra liputan yang dilakukan sebelum wartawan turun ke lapangan. Dalam tahapan ini, penulis melihat setidaknya terdapat 2 hal yang tidak sesuai dengan teori, yaitu:

a. Minimnya SDM pada Pikiran Rakyat *online*

Pikiran Rakyat tidak membagi wartawannya menjadi wartawan cetak maupun *online*. Semua wartawan cetak diwajibkan untuk mengisi halaman *online*. Setiap peristiwa yang diliput, wartawan membuatnya menjadi 2 berita. Berita untuk halaman cetak dan berita yang lebih singkat untuk halaman *online*. Sedangkan dalam sehari,

wartawan Pikiran Rakyat meliput 2-3, dengan begitu wartawan Pikiran Rakyat dalam sehari membuat 4-6 berita. Hal tersebut membuat kinerja wartawan tidak maksimal. Tidak maksimalnya kinerja wartawan akan berakibat pada produktivitas wartawan dalam proses produksi berita. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat produksi berita berkurang dan kualitas berita yang dihasilkan wartawan akan menurun.

Kondisi biro Yogyakarta sendiri hanya memiliki 1 wartawan untuk memegang area Provinsi Yogyakarta. Kurangnya sumber daya biro Yogyakarta membuat penulis (mahasiswa magang) mengeksekusi beberapa tema yang sudah menjadi tugas wartawan. Selama kegiatan KKL, penulis membuat 8 berita dengan 6 tema. Liputan tentang kelompok pengamen calung di Yogyakarta, tempat selfie di Pasar Beringharjo, dan karya seni sepanjang Jalan Malioboro sebenarnya merupakan tema yang menjadi tugas wartawan Yogyakarta.

b. Tulisan *feature* Pikiran Rakyat *online* memiliki sedikit data

Jika dilihat dari panjang tulisan, *feature* cenderung lebih panjang dari berita *hardnews*. Hal tersebut disebabkan karena *feature* merupakan berita kisah yang menyajikan data sebagai pelengkap tulisan. Tulisan *feature* Pikiran Rakyat *online* cenderung mengarah pada dugaan tanpa disertai data (sebagai bukti) sehingga tulisan menjadi sebuah opini. Penulis mengambil contoh dari *feature* Pikiran Rakyat *online* dengan judul “*Pokemon Go Mulai Timbulkan Dampak Buruk*”.

POKEMON Go seolah telah mengambil alih dunia. Permainan ini tumbuh cepat di kalangan anak-anak dan orang dewasa dan mendorong timbulnya efek serius yang harus diperhatikan.

Pokemon Go telah dikaitkan dengan anekdot dari patah tulang dan cedera serius lainnya yang akan membahayakan pennggunanya. Sebagai pengguna, mereka hanya melihat layar pada ponsel tanpa melihat lingkungan sekitar saat berjalan. Hal itu membahayakan pengguna.

Di tempat lain, seorang pengemudi melaporkan dia melihat pengguna permainan tersebut berkeliaran di jalan tanpa memperhatikan lalu lintas. Pengguna juga berkeliaran di tempat yang berbahaya lainnya untuk menangkap pokemon.

Akan Tetapi, yang lebih mengkhawatirkan, sekarang ada yang mengklaim aplikasi ini dapat digunakan untuk sesuatu yang lebih jahat seperti pelaku pedofilia yang menggunakan permainan ini untuk menjebak anak-anak.

Ada juga kekhawatiran pencuri oportunist menggunakan permainan untuk melacak korban, menggunakan teknik memikat untuk menarik calon korban ke daerah terpencil. (...)

Dari penggalan tulisan di atas tidak terlihat adanya data atau sumber yang menyatakan jika Pokemon Go memberikan dampak buruk, seperti tindakan kejahatan, seperti pedofilia dan melacak target pencurian. Ashadi Siregar menyebutkan jika berita yang baik hanya dapat ditulis apabila didukung oleh fakta yang lengkap dan akurat (1998: 43). Apabila fakta atau data yang didapat sedikit, maka tulisan menjadi tidak maksimal. Terlebih feature merupakan berita kisah sehingga data menjadi kekuatan dari sebuah tulisan feature.

Selain itu, setiap berita yang ditulis secara tidak langsung memberikan dampak pada pembacanya. Begitu juga dengan tulisan di atas yang mengingatkan pembaca untuk lebih berhati-hati dan bijak dalam memainkan *game* Pokemon Go. Namun kepercayaan pembaca pada sebuah tulisan akan meningkat jika tulisan tersebut dilengkapi dengan data atau sumber yang menyebutkan dampak buruk game tersebut.

Jika kepercayaan pembaca menurun maka besar kemungkinan pembaca akan memilih media lain.

2. *News Writing*

News writing merupakan proses menulis berita yang dilakukan setelah wartawan liputan. Selama proses *news writing* tulisan *feature*, *Pikiran Rakyat online* jarang memunculkan kutipan narasumber saat wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode liputan yang sering digunakan wartawan. Cara tersebut dilakukan untuk meverifikasi data yang ditemukan wartawan sebelum liputan. Dengan wawancara, seorang wartawan atau penulis mendapatkan berita dan juga mengumpulkan bahan-bahan untuk *feature* (Zain, 1992: 42).

Selama proses penulisan berita, tidak jarang wartawan menggunakan kutipan langsung dari ucapan narasumber. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat tulisan jika wartawan benar-benar melakukan wawancara. Namun sayangnya, dalam tulisan *feature* *Pikiran Rakyat online*, jarang memunculkan kutipan langsung narasumber sehingga tulisan terkesan seperti opini. Hal tersebut akan berdampak pada kepercayaan pembaca terhadap keaslian tulisan. Apakah wartawan benar-benar melakukan liputan sendiri atau menyandur berita dari berita media lain.

Sebenarnya dari jarang menggunakan kutipan narasumber dan kurangnya data dalam tulisan *feature* akan memiliki dampak yang sama. Tulisan tanpa data dan kutipan cenderung mengarah pada opini sehingga kredibilitas *feature* sebagai tulisan jurnalistik akan dipertanyakan.

EAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis melakukan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di Pikiran Rakyat *online* biro Yogyakarta. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 15 Februari – 18 Maret 2016. Pikiran Rakyat *online* (pikiran-rakyat.com) merupakan media *online* yang berada di bawah naungan PT. Pikiran Rakyat Bandung. Sebelum meluncurkan Pikiran Rakyat *online*, perusahaan media tersebut lebih dulu meluncurkan Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat. Pikiran Rakyat merupakan media cetak regional Jawa Barat yang berpusat di Bandung.

Setelah melakukan pengamatan selama KKL terkait penulisan *feature*, penulis melihat jika proses penulisan *feature* Pikiran Rakyat *online* belum maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa *feature* yang mengupas kejadian di luar negeri masih menyadur dari media *online* lain. Secara teknis penulisan pun *feature* Pikiran Rakyat *online* baru sedikit menerapkan dengan teori yang ada. Misalnya saja terkait data, Pikiran Rakyat sangat minim untuk menampilkan data sebagai pendukung dalam penulisan *feature*. Hal tersebut berdampak pada panjang tulisan yang singkat. Selain itu, jenis tulisan yang akan diterbitkan tidak ditentukan oleh redaktur maka sangat jarang untuk menemukan tulisan *feature* pada Pikiran Rakyat *online*. Padahal

keberagaman jenis tulisan penting untuk diperhatikan supaya pembaca tidak jenuh dengan satu jenis tulisan tertentu.

Fokus pengamatan selama KKL adalah mengenai proses penulisan *feature* di Pikiran Rakyat *online*. Selama kegiatan berlangsung, penulis mendapat beragam pengalaman di bidang jurnalistik. Materi yang dipelajari di kelas secara langsung dipraktikkan selama KKL. Setelah melakukan KKL penulis menjadi paham bagaimana sistem kerja seorang wartawan dari proses liputan hingga tulisan siap dibaca masyarakat.

Berdasarkan uraian dan analisis yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya, pada bagian ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari bagaimana proses penulisan *feature* pada Pikiran Rakyat *online* adalah sebagai berikut:

1. Rapat redaksi Pikiran Rakyat terbagi menjadi rapat mingguan dan harian. Rapat mingguan dilakukan setiap hari Senin dengan materi pembahasan seputar evaluasi dan proyeksi tema liputan selama seminggu ke depan. Rapat harian dilakukan setiap sore dengan menggunakan aplikasi grup *WhatsApp*.
2. Pikiran Rakyat biro Yogyakarta hanya memiliki 1 orang wartawan untuk memegang area Yogyakarta dan sekitarnya.
3. Pikiran Rakyat tidak memiliki wartawan khusus untuk halaman *online* dengan alasan efisiensi biaya. Setiap wartawan cetak diwajibkan untuk mengisi konten halaman *online*.

4. Konten pada halaman *online* berasal dari tulisan wartawan yang gagal naik cetak, tulisan dari halaman cetak yang dimuat ulang untuk halaman *online*, atau pun tulisan wartawan yang khusus untuk halaman *online*.
5. Pikiran Rakyat membagi jenis tulisannya menjadi *feus* dan *news*. *Feus* merupakan kata yang digunakan untuk menyebut *feature* dan *softnews*. Sementara *news* merupakan berita *hard*.
6. Penentuan tema liputan didasarkan pada apa yang sedang diminati oleh masyarakat.
7. Selama proses *news gathering*, wartawan minim memunculkan data sehingga tulisan cenderung mengarah pada opini wartawan.
8. Selama proses *news writing*, wartawan jarang menggunakan kalimat langsung untuk mengutip pernyataan dari narasumber.

B. Saran

1. Media *online* merupakan media yang tidak terbatas pada jumlah ruang. Sejauh pengamatan penulis, konten halaman *online* lebih banyak berisi tulisan *news* ketimbang *feus*. Sebaiknya Pikiran Rakyat *online* lebih menambah jumlah tulisan dengan jenis *feus*. Hal tersebut dimaksudkan supaya pembaca tidak jenuh dengan satu jenis tulisan.
2. Pada dasarnya, *feature* adalah tulisan panjang karena dalam tulisan tersebut dilengkapi juga dengan data pendukung. Sebaiknya wartawan Pikiran Rakyat menambah dan memperdalam data yang digunakan sebagai bahan untuk menulis supaya tulisan tidak mengarah pada opini.
3. Dalam proses penulisan sebaiknya wartawan lebih banyak memunculkan kutipan langsung dari narasumber. Hal ini perlu dilakukan supaya pembaca tidak ragu dengan keaslian tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Assegaf, Djafar. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: PT Ghalia

Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik : Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dewabrata, A. M. 2004. *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mengamati Penulisan Berita*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Itule, Bruce D. dan Douglas A. Anderson. 2008. *News Writing and Reporting*. New York : McGraw Hill.

Mappatoto, Andi Baso. 1992. *Teknik Penulisan Feature (KARANGAN-KHAS)*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Rosda Karya.

Zain, Umar Nur. 1992. *Penulisan Features*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Web:

<http://www.pikiran-rakyat.com/tentang-kami> diakses 8 Oktober 2016

<http://www.pikiran-rakyat.com/profil-perusahaan> diakses 8 Oktober 2016

[http://www.academia.edu/5004646/Teknik dan Mekanisme Peliputan Jurnalis](http://www.academia.edu/5004646/Teknik_dan_Mekanisme_Peliputan_Jurnalis)

tik. Arismunandar, Satrio. *Teknik dan Mekanisme Peliputan Jurnalistik.*

diakses 3 September 2015



Pikiran Rakyat

Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat

bar Priangan PRFM



Sup Merah Pembakar Lidah

Dari: Dinda Nurulita, 28 Februari 2019, 12:42

KULINER



PRLM - Kata siapa makanan di Jogjakarta semuanya manis? Jangan salah. Tepat di pertigaan Jalan Kolonel Sugiono dan Sisingamangaraja terdapat warung makan yang selalu ramai setiap malamnya. Warung ini menyediakan sop dengan cita rasa pedas dan asam. Perpaduan tersebut bersatu dalam mangkuk berisi telur rebus, ayam, dan kuah merah yang hangat.

Kuah merah merupakan campuran dari cabai merah, kenari, bawang putih, dan kaldu ayam. Tidak salah jika dinikmati Sop Merah dan rasanya terasa pedas di lidah. Segala kuah merah membuat siapapun ketagihan untuk menyap lagi, lagi, dan lagi sampai habis. "Merah itu karena pedas. Kalau tidak pedas warnanya bening," tutur Bu Asih pemilik.

Di warung ini, bisa memilih sop merah original atau non-original. Bedanya hanya pada daging ayamnya saja. Sop merah original menggunakan suwiran ayam. Sementara yang non-original, suwiran ayam bisa diganti dengan ati ampela, tulang, ceker, dada ayam, paha ayam, atau sayap ayam. Ayam yang digunakan sudah direbus terlebih dahulu dan racikan bumbu. Dengan begitu, ayam menjadi lebih empuk saat dimakan.

"Paling disukai pelanggan itu tulang. Tapi di sini hanya menyediakan untuk 25 porsi. Ya itu karena bahan bakunya memang sedikit," tambahnya.

Berbeda dengan penjual sop lainnya yang hanya menuangkan kuah panas ke mangkuk berisi daging ataupun sayuran dan bumbu. Di sini, Bu Asih dan karyawannya memasak sop merahnya satu persatu. Jadi pengunjung bisa menentukan sendiri tingkat pedasan yang diinginkan.

Harga yang ditawarkan warung yang buka jam 5 sore sampai 10 malam ini cukup murah. Dengan Rp 11.000, pengunjung sudah mendapat sop merah original lengkap dengan daging dan minumannya. Untuk tambahannya seperti paha dan dada ayam dihargai Rp 5.000, tulang dan ati dihargai Rp 3.000, dan ceker Rp 1.000.

"Harganya sesuai sama kantong anak kuliah dan porsinya banyak. Ditambah rasanya pedas, jadi enak sekali," tutur Riesa, salah satu pelanggan Sop Merah Bu Asih.

Bagi Anda penggemar pedas, wajib mencoba pedas segarnya sop merah Bu Asih. Namun untuk makan di warung ini harus memiliki kesabaran ekstra. Selain dimasak satu persatu dan ramai oleh pelanggan, warung yang ini hanya satu-satunya yang menjual sop merah.

Setelah 23 tahun berdiri, kehadiran sop merah Bu Asih seakan menghapus anggapan masyarakat umum jika kuliner Jogja hanya yang manis saja. (Yohana Tika-magang/SS)***

Tags: sop merah ayam pedas mangkuk bakar lidah

Pikiran Rakyat

Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat



Tabar Priangan PRFM

Roti Mancanegara Siap Menggoyang Lidah

Oleh: Dwi Mulya 28 Februari 2021 13:27

KULINER



© Pikiran Rakyat

PRFM - Lentuknya tak jauh berbeda dari panganan pepes. Dibuat dan piang kemudian dibakar di atas bara yang menyala. Begitu terbelah, kemariih kebanjir keju dari dalamnya. Butuh sapi bahagian selamat hijau yang membuat bahagian di kala perut mulai kembung-an. Roti bakar keju berbungkus daun pisang ini adalah menu favorit dari Dapoer Roti Bakar degia.

Kedai ini berada di Jalan A.M. Sangaji No. 63 A, Yogyakarta. Dari depan Hotel Tentrem, berjalan ke arah utara. Tempatnya agak menyosok ke dalam dan papan nama yang dipasang pun tidak mencolok, jadi perlu pasang mata untuk mencari kedai yang buka dari jam 11 siang sampai jam 12 malam ini.

Sesuai namanya, Dapoer Roti Bakar menyediakan roti bakar dengan aneka pilihan topping, berbeda dari roti bakar lainnya, di tempat ini terdapat roti bakar selamat hijau dan roti bakar topping. Itu semua hanya perbedaan cara membakarnya saja.

Roti yang sudah diben-bisa, diselimuti dengan daun pisang untuk kemudian dibakar. Sementara roti topping adalah roti yang dibakar seperti biasa lalu di atasnya diberi topping sesuai selera.

Kurang lebih ada 20 macam topping yang bisa dipilih. Mulai dari selai buah-buahan, Amerika, Inggris, Mexico, Nagata, Australia, Beless, sampai lody dan sapi bahagian pun siap memanjakan lidah.

Dengan heran dulu, ini hanya penamaan dan beberapa topping yang ada. Australia misalnya, adalah penamaan untuk kuelet karena negara ini penghasil daging sapi ternak di dunia. Lody untuk ikan tuna karena mengonsumsinya baik untuk wanita yang sedang hamil.

Demi menjaga kualitas, roti, mentega, dan selai-bahan-buahan pun dibuat sendiri oleh outlet pusat yang ada di Jakarta. Untuk jenis roti, tempat ini menyediakan roti misterius dan macaronis sebagai pilihannya.

"Roti misterius berisikan dasar arang bambu, jadi rotinya berwarna hitam. Kalau macaronis adalah roti yang dibentuk dari kecap," jelas Ima, salah satu pramusaji di kedai tersebut.

Bagi yang baru pertama kali datang ke tempat ini, mungkin akan kebingungan karena sedang banyunya penamaan. Kalau sudah begitu, jangan sungkan untuk memarahi kasutnya pramusaji yang bertugas. Untuk memesan roti bakar telur kebet selamat hijau dengan roti misterius, di atasnya menuliskan: macaronis Australia Mexico selamat hijau. Untuk memang.

Menu yang saat ini terpancipang pun meliwati sejarah yang cukup panjang. Sebelum membuka usahanya, Dheharto melakukan perjalanan ke beberapa outlet terkenal di Jakarta, Bandung, dan Medan, bahkan sampai Singapura dan Hong Kong.

Setelah kembali ke tanah air, ia bekerja sama dengan baker untuk mempek adonan roti yang sesuai. Selamat hijau pun muncul sebagai inovasi. Daun pisang memang memiliki aroma yang khas. Terlebih jika dipadukan dengan roti bakar.

Setelah setahun berjualan, tempat ini semakin ramai dikunjungi. Bahkan selamat hijau menjadi hits di Instagram. Namanya yang unik dan bentuknya yang berbeda membuat banyak orang penasaran untuk mencicipi.

Seperti halnya Vika, pengunjung yang baru pertama kali datang ke Dapoer Roti Bakar. "Tahu tempat ini dari tempat ini dari Instagram. Tampilan roti bakarnya beda dari yang lain jadi penasaran buat nyoba rasanya seperti apa," ucapnya.

Harga yang dipatok di tempat ini cukup ramah bagi kantong anak muda. Keseo-rubhan menu yang ditawarkan berkisar Rp 5 sampai Rp 10 ribuan. Jika ingin lebih murah lagi, bisa datang jam 11 siang sampai jam 1 sore. Pada jam ini Dapoer Roti Bakar memberikan program happy hour diskon 50 persen yang berlaku mulai jam 11 siang sampai 1 sore. (Yohana Tika magang 1A 88733)

Tag: kuliner selamat hijau piang roti bakar mancanegara Instagram

LAMPIRAN

Pikiran Rakyat

Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat



Kabar Prangan PRFM

Mi Terbang Mendarat di Jogjakarta

Setih Dika Magang - 20 Februari 2020 - 07:27

KULINER



Yohana Tika
"Mi terbang ini adalah seperti terbang karena tidak ada tali yang mengikatnya ke batang penyangga."

PRLM - Sepiring mi goreng seafood akhirnya sampai juga di meja nomor 4. Dan, bimsalabim! Bukan sulap bukan sihir, sumpit yang menyapit mi pun melayang di atas piring. Tanpa tali atau penyangga apapun, mi ini seakan siap terbang ke mulut anda.

Seperti namanya, mi terbang ini bisa terbang tanpa menyentuh sumpit sama sekali. Tampilan dan rasa mi ini tidak berbeda jauh dari bakmi goreng umumnya. Mi dimakan dengan bumbu lalu diberi tambahan sayur-sayuran dan daging ayam atau seafood. Kenapa minyak bisa terbang?

Tenang saja, mi ini tidak menggunakan trik sulap ataupun sihir. Mi terlihat seperti terbang karena sudah ada sumpit yang berfungsi sebagai penyangga. Kedua sumpit menyilang diikat kencang dan diberi sebatang kayu untuk kemudian ditancapkan pada wortel. Mi yang menjuntai di sumpit akan menutupi batang penyangga. Jadi mi ini sebenarnya tidak terbang ke mana-mana.

"Karena mi goreng sudah biasa, jadi kami buat beda di tampilannya. Sebenarnya terinspirasi waktu makan mi pakai sumpit dan minyak seperti terbang-terbang," jelas Amel selaku pengelola kedai Makan Minum.

Keunikan penyajian dari mi ini sempat membuat Instagram ramai dengan postingan mi terbang. Apalagi karena mi terbang ini hanya satu-satunya di Jogja, membuat penasaran banyak orang.

Pengunjung yang datang adalah mereka yang penasaran dengan mi terbang. Seperti halnya Jasmine dan Salma, siswa SMP yang baru pertama mencicipi mi terbang.

"Awalnya sih karena penasaran sama mi terbang. Waktu dicari tahu, ternyata tempatnya dekat-dekat sini," tutur Jasmine.

Mi terbang merupakan menu andalan kedai Makan Minum Chinese Specialist. Untungnya, kedai ini menyediakan mi terbang seafood dan ayam.

Selain mi terbang, kedai ini pun menyediakan Chinese food lainnya seperti fuyung, capcay, kuetiau, dan menu hot plate.

Kedai Makan Minum ini mengusung tema colorful. Menurut Amel, hal ini dimaksudkan supaya pengunjung betah untuk berlama-lama di tempat ini. Bagi anda yang mau mencicipi mi yang katanya bisa terbang ini bisa datang ke Jalan Taman Siswa No. 15/ pada jam 11 siang sampai 10 malam. (Yohana Tika-magang/A-88)***

Tags: kuliner pangan mi terbang seafood instagram sumpit melayang

Pikiran Rakyat

DARI RAKYAT - OLEH RAKYAT - UNTUK RAKYAT

KANTOR PUSAT : Jl. Asia Afrika No. 77 Bandung 40111
Telp. (022) 4201634 (Hunting), (022) 4205210-4204530 P.O. Box. 1254, Fax. (022) 4230632
REDAKSI : Jl. Soekarno - Hatta No. 147 Telp. (022) 6037755 (Hunting)
PERWAKILAN JAKARTA : Jl. Gajah Mada No. 101 Jakarta 11140
Telp. (021) 6301288 (Hunting), 6339313, Fax. (021) 6332521
PERWAKILAN YOGYAKARTA : Jl. Bausasaran No. 36 Yogyakarta 55211
Telp. 0274-544659 - 0274-517657
WEBSITE : www.pikiran-rakyat.com



Yogyakarta, 1 November 2016

Perihal : Keterangan Kuliah Kerja Lapangan

Kepada Yang terhormat
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya
di
Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perwakilan Pikiran Rakyat Bandung di Yogyakarta menjelaskan sebagai berikut:

Nama : Yohana Tika Pratiwi
NPM : 120904827

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Perwakilan Pikiran Rakyat Bandung di Yogyakarta dengan topik *Penulisan Feature di Pikiran Rakyat Online* pada 15 Februari sampai 18 Maret 2016.

Demikian keterangan ini kami sampaikan dengan sebenarnya. Semoga membantu untuk melengkapi keterangan administrasi akademik dari kegiatan tersebut. Atas kerjasamanya, kami menyampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Mukhijab, M.

**FORM PENILAIAN INSTITUSI LOKASI
KULIAH KERJA LAPANGAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

RAHASIA

Dibuat rangkap 2 (dua):
Lembar 1 untuk Institusi Pendidik.
Lembar 2 untuk Arsip

MENERANGKAN

Nama Mahasiswa : Yohana Tika Pratiwi

NIM : 120904827

Benar-benar telah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di HU Pikiran Rakyat
pada tanggal 15 Februari 2016 sampai dengan 18 Maret 2016
dan diberikan penilaian sebagai berikut:

NO.	ASPEK PENILAIAN	NILAI **)
1.	KEDISIPLINAN (penilaian atas kecihplinan mahasiswa KKL untuk mengikuti aturan atau kesepakatan yang telah dibuat).	90
2.	KREATIVITAS (penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam mengekspresikan ide-ide baru, atau memberikan solusi atas kasus-kasus yang dihadapi selama KKL).	95
3.	KERJASAMA (penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam: (1) menjaga sopan santun dalam tindakan maupun sikap selama KKL; (2) melakukan penyesuaian terhadap sistem kerja institusi yang bersangkutan; (3) berkomunikasi dan berelasi dalam ruang lingkup kerja institusi).	90
4.	KEHADIRAN (penilaian atas tingkat kehadiran mahasiswa KKL dengan penjelasan sebagai berikut): Sakit : hari Ijin : hari Alpa : hari Total Hadir : hari	

KESAN UMUM:

Penilaian feature baik, narasi mengalir lancar, pemilihan angle jeli
Respons pembaca di situs www.pikiran-rakyat.com baik, terbukti
hits 4 artikel yang tayang sempat hingga selama beberapa hari.

Bandung, 13 April 2016

Pembimbing di Lokasi KKL



Duldo Maruto

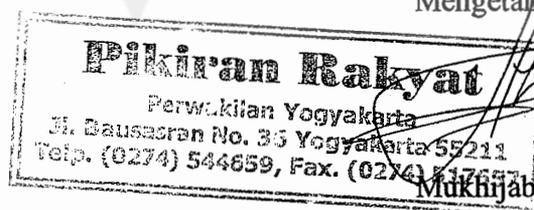
*) Diserahkan dalam amplop tertutup dan diilamatkan ke Dosen Pembimbing KKL.

***) Penilaian tiap komponen diberikan dalam bentuk angka dengan range antara 1 - 100

	2016	Malioboro	Jalan Malioboro.
12	Selasa, 1 Maret 2016	Sepanjang Jalan Malioboro	Liputan dan foto tentang karya seniman di sepanjang Jalan Malioboro.
13	Rabu, 2 Maret 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Menyerahkan Berita "Malioboro Penuh Dengan Patung"
14	Kamis, 3 Maret 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Evaluasi
15	Jumat, 4 Maret 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Revisi berita
16	Senin, 7 Maret 2016	Lor Pasar Beringharjo	Liputan barang kuno dan antic
17	Selasa, 8 Maret 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Menyerahkan berita "Uang Kuno Beterbaran di Beringharjo"
18	Rabu, 9 Maret 2016	Malioboro	Revisi berita
19	Kamis, 10 Maret 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Evaluasi dan menulis berita
20	Jumat, 11 Maret 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Konsultasi penentuan tema liputan
21	Senin, 14 Maret 2016	Yogyakarta	Observasi studi pustaka tentang Sedangsono
22	Selasa, 15 Maret 2016	Sendangsono	Liputan ke Sendangsono
23	Rabu, 16 Maret 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Update liputan Sendangsono
24	Kamis, 17 Maret 2016	Yogyakarta	Menulis dan menyerahkan berita
25	Jumat, 18 Maret 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Evaluasi

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Mengetahui



REKAP KEGIATAN KULIAH KERJA LAPANGAN

Pikiran Rakyat *online* Yogyakarta, 15 Februari 2016 - 18 Maret 2016

Yohana Tika Pratiwi (120904827)

No	Hari / Tanggal	Lokasi	Kegiatan
1	Senin, 15 Februari 2016	Sepuataran jalanan Kota Yogyakarta	Observasi pengamen calung.
2	Selasa, 16 Februari 2016	Jalan Malioboro	Observasi dan liputan pengamen calung.
3	Rabu, 17 Februari 2016	Sepuataran jalanan Kota Yogyakarta – Kantor Pikiran Rakyat	Liputan pengamen calung. <i>Update</i> liputan pengamen calung
4	Kamis, 18 Februari 2016	Jalan Malioboro	Liputan dan foto kelompok pemain calung.
5	Jumat, 19 Februari 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Menyerahkan berita “Meriahnya Calung di Tengah Jalan Malioboro”
6	Senin, 22 Februari 2016	Dapoer Roti Bakar Jogja	Liputan dan foto kuliner tentang kuliner unik.
7	Selasa, 23 Februari 2016	Sop Merah Bu Asih	Liputan dan foto kuliner tentang kuliner unik.
8	Rabu, 24 Februari 2016	Kantor Pikiran Rakyat	Evaluasi dan menulis berita.
9	Kamis, 25 Februari 2016	Kedai Makan Minum	Liputan dan foto kuliner tentang kuliner unik. Menyerahkan berita “Roti Mancanegara Siap Menggoyang Lidah”, “Mie Terbang Mendarat di Jogja”, “Sup Merah Membakar Lidah”
10	Jumat, 26 Februari 2016	Pasar Beringharjo	Liputan dan foto tempat <i>selfie</i> di Beringharjo. Menyerahkan berita “Selfie di Beringharjo Yuk”
11	Senin, 29 Februari	Sepanjang Jalan	Liputan tentang karya seniman di sepanjang